

**PEMBELAJARAN TRADISIONAL ENKGLEK
DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK
PADA KELOMPOK A2 DI RAUDHATUL ATHFAL AL IHSAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Firdah Maula Fatma Suari
NIM: T20195021
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PEMBELAJARAN TRADISIONAL ENGGLEK
DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK
PADA KELOMPOK A2 DI RAUDHATUL ATHFAL AL IHSAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN
2022/2023**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Firdah Maula Fatma Suari
NIM: T20195021

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ


Abdul Karim S. Pd. I.M. Pd.I.
NUP. 20160367

**PEMBELAJARAN TRADISIONAL ENKLEK
DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK
PADA KELOMPOK A2 DI RAUDHATUL ATHFAL AL IHSAN
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN
2022/2023**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Selasa
Tanggal : 13 Juni 2023

Tim Penguji:

Ketua Sidang

Sekretaris


As'ari, M. Pd. I
NIP. 197609152005011004



Yuli Indarti, S.KM., M. Kes.
NIP. 196907101993032006

Anggota:

1. Dr. Hj. Umi Farihah, M.M, M. Pd.
2. Abdul Karim, S.Pd.I., M.Pd. I

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

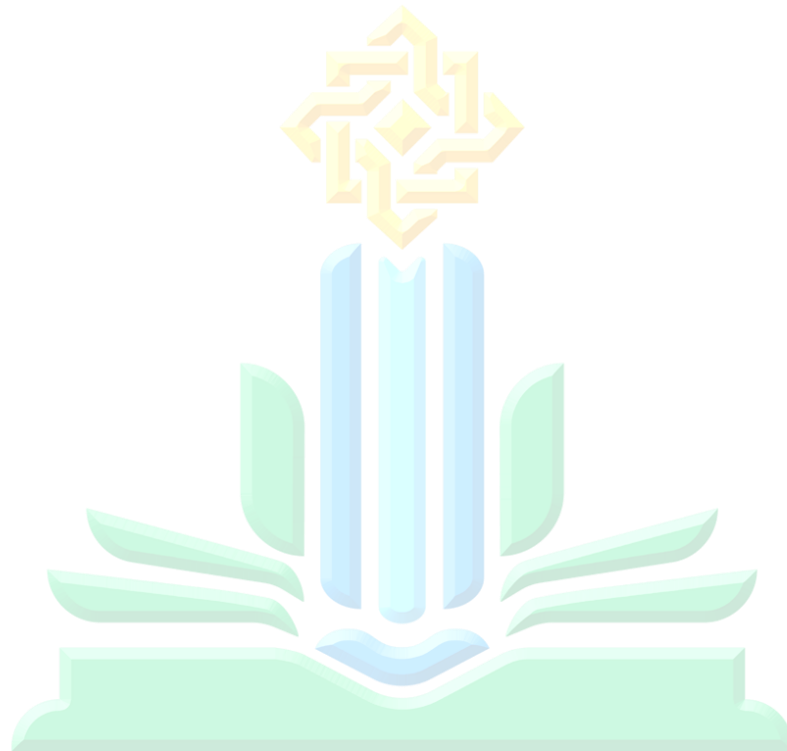



Prof. Dr. Mukni'ah, M.Pd. I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ

“Yang telah menciptakanmu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang” (QS. Al-Infitar [82]:7).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Islam Republik Indonesia, *Alquran dan terjemahan*, (Bandung: Jabal, 2010), 510.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Bapak Rofik dan Ibu Supiyah, Bapak dan Ibukku motivator yang telah mendidikku dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang tanpa mengharap sedikitpun imbalan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat, Taufiq, dan Hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023”**. Sholawat serta salam semoga selau tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan yang terang benderang yakni addinul islam dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di *yaumul akhir* kelak.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin kampus ini dengan sebaik mungkin, mengembangkan lembaga ini dan memberikan fasilitas selama proses perkuliahan berlangsung.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengatur dan memberikan fasilitas serta kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Ibu Dr. Istifadah, S.Pd, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Univeritas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Abdul Karim, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya dengan penuh kesabaran, keikhlasan dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sebagai beka untuk kehidupan baik di dunia maupun di akhiratnya kelak.
7. Terimakasih kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dalam mencari bahan/buku untuk menyelesaikan skripsi penulis.
8. Ibu Juhairiyah selaku kepala dan guru-guru RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan berkenan memberikan informasi data yang dibutuhkan sehingga membantu proses penyelesaian penelitian dan terselesaikannya skripsi ini.

9. Teman-teman dan seluruh pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang mungkin tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca khususnya kepada penulis sendiri. Semoga segala amal baik pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini mendapatkan balasan yang berkah dari Allah SWT.



Jember, 29 Mei 2023
Penulis,

FIRDAH MAULA FATMA SUARI
NIM T20195021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Firdah Maula Fatma Suari, 2023 “*Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelompok A2 di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023*”

Kata Kunci: Pembelajaran Tradisional Engklek, Mengembangkan, Motorik Kasar

Fisik motorik merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak usia dini, karena perkembangan dan pertumbuhan fisik anak terjadi dari mereka bayi sampai dewasa. Perkembangan psiko motorik khususnya anak usia dini sebagaimana yang dilakukan di RA Al-Ihsan telah menerapkan suatu pembelajaran melalui sebuah permainan tradisional engklek yang dapat melatih kekuatan otot kaki, melatih kelincahan tubuh anak saat bergerak, dan melatih keseimbangan tubuh anak.

Fokus penelitian ini yakni: 1) Bagaimana guru merencanakan pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023. 2) Bagaimana bentuk pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023. 3) Apa dampak pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023.

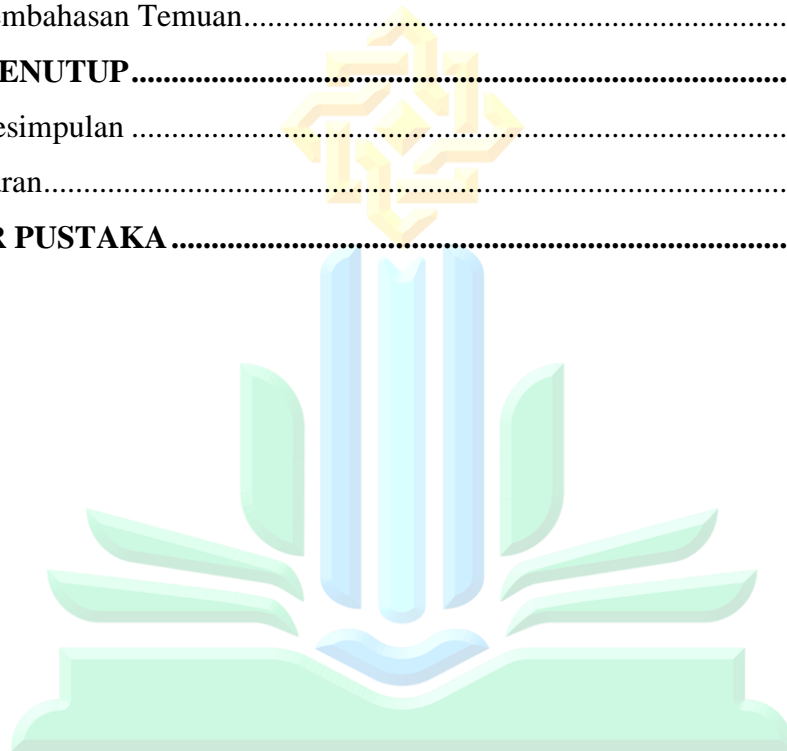
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: 1)Guru dalam merencanakan pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 terdiri dari 9 tahapan, yakni Melakukan rapat membahas kurikulum yang akan diterapkan, Menentukan tujuan, Mengidentifikasi bentuk pembelajaran tradisional engklek, Menyusun prota, prosem, RPPM dan RPPH, Menyiapkan media pembelajaran, Mengatur waktu pembelajaran, Membuat lembar penilaian, Memberikan informasi kepada orang tua, Melakukan evaluasi. 2)Bentuk pelaksanaan pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 ada 4, yakni Guru menjelaskan pembelajaran tradisional engklek, Guru mencontohkan pembelajaran tradisional engklek, Siswa berbaris sesuai dengan jenis kelamin, dan siswa yang mendapatkan giliran bermain melempar koin pada kotak pertama, jika koin keluar dari kotak maka dinyatakan gugur dan pemain kembali ke barisan paling belakang dan digantikan pemain selanjutnya. Siswa melompat menggunakan satu kaki melewati setiap kotak, dan kotak yang terdapat koin di dalamnya tidak boleh diinjak. Siswa harus melewati kotak-kotak sampai pada kotak paling akhir, dan kembali dengan tetap keadaan kaki diangkat satu sambil membungkukkan badan untuk mengambil koin yang dilempar tersebut. 3)Dampak pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 ada 3 yakni, Melatih kekuatan otot kaki, melatih kelincahan, dan melatih keseimbangan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	24
1. Pembelajaran Tradisional Engklek	24
2. Mengembangkan Motorik Kasar.....	40
3. Pengembangan Motorik Kasar Anak Melalui Pembelajaran Tradisional Engklek	54
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subyek Penelitian.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59

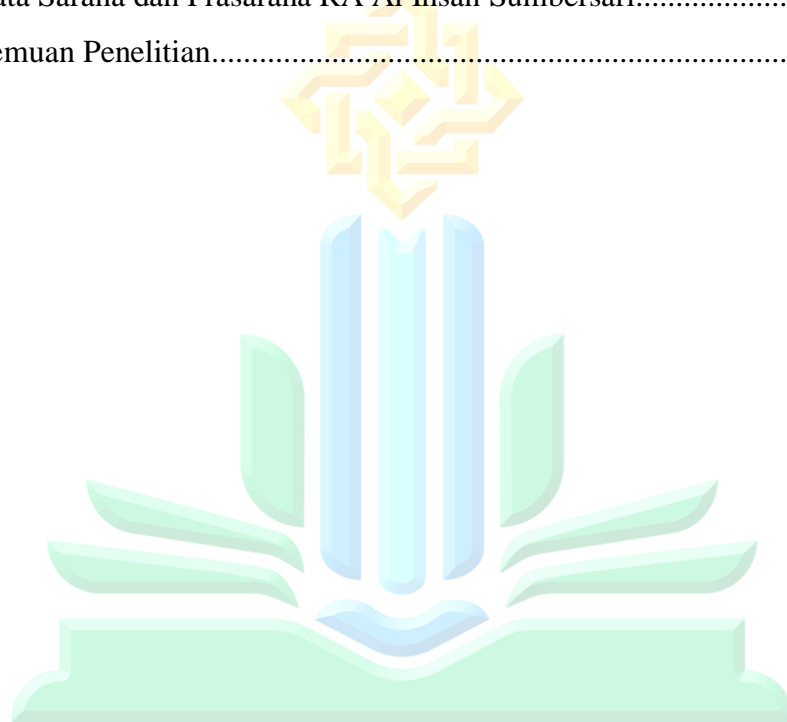
E. Analisis Data	62
F. Keabsahan Data.....	65
G. Tahap-tahap Penelitian.....	66
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	71
A. Gambaran Objek Penelitian	71
B. Penyajian Data dan Analisis Data	82
C. Pembahasan Temuan.....	99
BAB V PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	120



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Pemetaan Penelitian Terdahulu.....	22
4.1	Struktur Organisasi RA Al Ihsan Sumbersari	77
4.2	Data Guru RA Al Ihsan Sumbersari.....	78
4.3	Data Siswa RA Al Ihsan Sumbersari	79
4.4	Data Sarana dan Prasarana RA Al Ihsan Sumbersari.....	80
4.5	Temuan Penelitian.....	97



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	125
Lampiran 2 Permohonan Izin Penelitian.....	126
Lampiran 3 Matrik	129
Lampiran 4 Jurnal Penelitian	130
Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian	132
Lampiran 6 Pedoman	133
Lampiran 7 Dokumentasi.....	135
Lampiran 8 Biodata Penulis.....	153



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi hingga dewasa. Pada umumnya umur dua tahun perkembangan fisiknya sudah cukup untuk menopang aktivitasnya seperti melempar, menendang, meloncat, dan sebagainya. Perkembangan fisik yaitu perkembangan semua bagian tubuh dan fungsinya, yang meliputi: perubahan ukuran badan, perubahan bentuk badan, perkembangan otak, perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.²

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasetyowati, bahwasannya ranah perkembangan anak terdiri atas motorik kasar, motorik halus, bahasa/bicara, dan personal sosial/kemandirian.

Perkembangan motorik halus pada bayi dan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Anak mengkoordinasikan tangan dan mata dengan baik agar dapat menggerakkan mainan. Gangguan motorik dalam fungsi motorik halus dapat berimplikasi pada munculnya hambatan dalam aspek ekonomis produktif serta kelainan fungsi sosial dan psikologis. Seorang anak dapat mengalami keterlambatan perkembangan di hanya satu ranah perkembangan saja, atau lebih dari satu ranah perkembangan. Sekitar 5

²Asrul, Ahmad Syukri Sitorus, *Strategi pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 223.

sampai 10% anak diperkirakan mengalami perkembangan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan.³

Sedangkan Desra, dalam penelitiannya menyebutkan WHO (World Health Organization) pada tahun 2014 lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun didunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Berapa tahun terakhir ini, terjadiberbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13%-18%.⁴

Dari paparan permasalahan tersebut anak harus mendapatkan stimulasi agar dapat berkembang sesuai tahapan perkembangannya. Stimulasi merupakan salah satu faktor lingkungan yang berpengaruh padatumbuh kembang anak dan merupakan proses pembelajaran anak yang dimulai sejak awal kehidupan. Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang

³Prasetyowati, "Status Gizi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 48-60 Bulan", *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, Vol. 11, No. 2 (Desember, 2018), 78. <http://dx.doi.org/10.26630/jkm.v11i2.1775>

⁴Desra Yunita, Amir Luthfi, Erlinawati, "Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019", *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Vol. 1, No. 2, (2020): 61-62. <https://doi.org/10.31004/jkt.v1i2.1106>

kurang atau tidak mendapat stimulasi. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin secara dini dan terus menerus pada setiap kesempatan.⁵

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Kemenkes (2017) bahwa kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang bersifat menetap. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan, hal yang sangat penting, karena melalui pendidikan tersebut dapat membantu perkembangan anak secara optimal.⁶

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional tentang Pendidikan Anak Usia Dini Bab 1 pasal 1 ayat 14 dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini ialah suatu proses yang diberikan pada anak mulai dari sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pembelajaran untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani maupun rohaninya, agar anak memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Usia 0 sampai 6 tahun merupakan suatu masa keemasan untuk anak, oleh karena itu para ahli mengartikan masa tersebut dengan *the golden age*, lantaran perkembangan kecerdasannya mengalami peningkatan yang sangat signifikan.⁷ *The Golden Age* yaitu masa keemasan seorang anak, dimana masa ketika seorang anak memiliki berbagai kemampuan untuk dikembangkan. Dalam tahap inilah, waktu yang tepat untuk mengajarkan

⁵Delima, Elvia Metti, Asep Irfan, "Pendidikan Kesehatan "Manjujai Anak" Terhadap Pengetahuan Ibu dan Perkembangan Motorik Anak 12-24 Bulan", *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 3, No. 2 (Oktober, 2019): 124. <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.240>

⁶Kemenkes RI. (2017). Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. <http://WWW.depkes.go.id> diakses tanggal 24 Desember 2022

⁷Najib, dkk. *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), 101.

nilai positif yang dapat membentuk nilai karakter keperibadiannya.⁸

Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus dilaksanakan sesuai dengan tujuannya yaitu untuk memberikan fasilitas pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan mengembangkan seluruh aspek keperibadian anak. Dalam perkembangannya anak usia dini memiliki aspek-aspek yang harus dikembangkan, diantaranya yaitu kognitif, fisik motorik, bahasa, social emosional, nilai agama dan moral.⁹

Sebagaimana Arnold Gesell berpendapat dalam teori kematangan bahwa bentuk perkembangan dan tingkah laku anak secara otomatis akan sejalan dengan pertumbuhan fisik dan motorik anak tersebut. Menurutnya, anak dapat berkembang sesuai dengan waktu alaminya. Aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal jika memperoleh stimulasi sejak usia dini. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus mampu mendidik anak agar perkembangan dan pertumbuhan anak didiknya berkembang lebih baik dari segi motoriknya.¹⁰

Pendidik harus memiliki upaya untuk menciptakan lingkungan dan memberikan rangsangan pendidikan yang baik bagi perkembangan potensi yang dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain yang tidak lepas dari hakikat anak usia dini yaitu bermain yang mengembangkan motorik

⁸Muhammad Fadillah Dan Lilif Mualifatul Khorida, "*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*". (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 22.

⁹Suyadi dan Maulidiyah Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 17.

¹⁰Muhammad Fadillah, "*Desain Pembelajaran PAUD*", (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 37.

dasar pada anak didik, dengan melalui bermacam-macam permainan. Permainan yang diberikan dalam pendidikan anak usia dini adalah fondasi awal untuk mengarahkan pada perkembangan motorik anak yang lebih beragam, dan ketika anak sudah memiliki kesiapan untuk belajar maka kegiatan bermain secara perlahan dapat dikurangi dan bisa difokuskan pada kegiatan pembelajaran, dengan tetap mempertahankan konsep pengembangan motorik anak didik.¹¹

Berkaitan dengan perkembangan gerak atau motorik pada anak, diperkuat dengan salah satu ayat Al-Qur'an yang dijelaskan dalam surat Ar-Rum ayat 54, yaitu:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (QS. Ar-Rum : 54)¹²

Dalam surah tersebut menjelaskan bahwasannya gerak merupakan sifat kehidupan, dan gerak tersebut mengalami perubahan, hal ini dapat kita amati dari sejak manusia lahir sampai dewasa. Dari gerak yang tidak beraturan menjadi beraturan, misal saat anak usia dini masih belum melompat menggunakan satu kaki dengan seimbang, dengan stimulus yang baik anak akan bisa melompat menggunakan satu kaki dengan seimbang

¹¹Mulyasa, "Manajemen PAUD" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 47.

¹² Al-Qur'an dan Terjemahannya, DEPAG RI, 1997.

gerak sempurna tersebut lebih mudah dibentuk atau dilatih semenjak ia berusia dini karena, pada usia ini fisik sedang mengalami pertumbuhan yang baik. Dalam konteks ini, perkembangan fisik motorik anak bisa dilatih dengan salah satu permainan tradisional, seperti bermain permainan tradisional engklek. Dengan menggunakan permainan tradisional engklek dapat melatih kekuatan otot kaki, otot tangan, dan melatih keseimbangan tubuh anak.¹³

Jadi, fisik motorik merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak usia dini, karena perkembangan dan pertumbuhan fisik anak terjadi dari mereka bayi sampai dewasa. Perkembangan psiko motorik khususnya anak usia dini sebagaimana yang dilakukan di RA Al-Ihsan telah menerapkan suatu pembelajaran melalui sebuah permainan tradisional engklek yang dapat melatih kekuatan otot tangan dan kaki, menjaga keseimbangan tubuh dan lain-lain.

Permainan tradisional engklek adalah permainan yang dilakukan dengan cara melompat antara kotak satu ke kotak lainnya yang sebelumnya telah dilemparkan batu ke dalam kotak yang sudah digambar di tanah atau semen. Setelah melempar batu ke dalam kotak, anak melewati kotak yang berisi batu yang telah dilempar sebelumnya. Lalu anak tersebut melewatinya, dan melompat menggunakan satu kaki dari kotak satu ke kotak lainnya dan putar balik untuk mengambil batu yang telah dilempar tersebut.

¹³Mella Citra Devana, "Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Paud Nurul Islam Bumi Waras Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017), 2.

Dalam permainan tradisional engklek dapat mengembangkan salah satu aspek perkembangan anak usia dini, yaitu fisik motorik kasar. Gerakan motorik kasar anak ialah gerakan yang selalu melibatkan otot-otot besar dan saraf dalam motorik kasar. Oleh karena itu, diperlukan latihan dalam pengembangannya. Model pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional engklek menjadi sarana stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini, karena dalam permainan tradisional engklek anak menggunakan seluruh anggota tubuh untuk bergerak, yaitu melompat menggunakan satu atau dua kaki, melemparkan gaco/pecahan genting pada kotak ada menggunakan tangan, dan kedua tangan yang digunakan untuk menjaga keseimbangan saat melompat. Kegiatan tersebut melatih kekuatan, dan keseimbangan tubuh anak, dan melibatkan otot-otot besar dalam anggota tubuh untuk bergerak.¹⁴

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah RA Al Ihsan metode yang diterapkan sangat menarik dalam mendesain dan membentuk pelaksanaan permainan tradisional engklek yang berbeda dengan metode dan pelaksanaan disekolah lain. Permainan tradisional engklek di RA Al Ihsan dimainkan di lantai aula sekolah dengan menggunakan desain kotak-kotak yang terbuat dari lakban berwarna hitam, diberi angka tulisan angka, dan menggunakan koin untuk melempar pada kotak yang ada karena jika menggunakan pecahan genting gampang pecah saat dilempar di lantai. Permainan tradisional engklek juga dinilai

¹⁴Dini Indriyani, Heri Yusuf Muslih, SimaMulyadi, "Manfaat Permainan Tradisional Engklek Dalam Aspek Motorik Kasar Anak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 09, No. 03 (Desember, 2021): 351-352. <http://dx.doi.org/10.23887/paud.v9i3.34164>

oleh guru sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk mengenalkan pada anak salah satu jenis permainan tradisional, dan juga mengembangkan salah satu aspek perkembangan anak yaitu motorik kasar, karena bisa melatih otot kaki, otot tangan, dan keseimbangan tubuh anak. Lembaga RA Al Ihsan memilih menggunakan permainan tradisional engklek karena: Pertama, permainan tersebut dinilai sangat efisien karena tidak membutuhkan biaya yang banyak. Kedua, bisa dimainkan di sekolah atau di praktekkan di rumah. Ketiga, mengenalkan anak permainan tradisional karena banyaknya permainan edukatif yang modern banyak anak yang kurang mengenal jenis permainan tradisional.

Dari sekitar Desa Sukorejo Kecamatan Sumbersari, lembaga lain juga melatih perkembangan motorik kasar anak melalui berbagai metode permainan diantaranya ayunan, lompat tali, bermain bola, melompat diatas balok, lari estafet, lari melewati rintangan yang disediakan, trampolin, bermain prosotan, dan lain-lain. Tetapi, metode pembelajaran menggunakan permainan tradisional engklek hanya RA Al Ihsan yang menerapkan, dan sesuai dengan rujukan peneliti. Oleh karena itu, berdasarkan paparan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A2 Di Ra Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas dapat di ambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Guru Merencanakan Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A2 Di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana Bentuk Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A2 Di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Apa Dampak Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A2 Di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A2 Di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Bentuk Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A2 Di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?

3. Untuk Mendeskripsikan dan Menganalisis Dampak Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A2 Di RA Al Ihsan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti memperoleh manfaat secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan untuk referensi dan panduan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang terhubung pada pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah, manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam menetapkan program pendidikan permainan tradisional dalam meningkatkan kemampuan anak dalam pengembangan motorik kasar anak.

b. Bagi pendidik, Sebagai tambahan pengetahuan bagi guru pentingnya mengetahui strategi permainan tradisional terutama permainan tradisional engklek dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, dan sebagai bahan referensi guru dalam mendesain permainan tradisional engklek.

- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca yang akan melaksanakan penelitian terkait dengan implementasi permainan tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini.
- d. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini bagi peneliti pribadi yaitu sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan pemahaman peneliti dalam implementasi permainan tradisional engklek untuk mengembangkan motorik kasar Pada Anak Usia Dini.
- e. Bagi UIN KHAS Jember, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi referensi serta memperkaya dan menambah pengetahuan serta diharapkan berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dari istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimkasud oleh peneliti untuk pembaca.¹⁵ Maka diperlukan adanya definisi istilah tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijabarkan peneliti sebagai berikut:

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember), 45.

1. Pembelajaran Tradisional Engklek

Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁶

Yang dimaksud pembelajaran dalam penelitian ini yaitu usaha yang dilakukan secara sadar antara pendidik dan peserta didik dalam penyampaian pendidikan untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Misalnya, kegiatan belajar sambil bermain yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yaitu permainan tradisional engklek yang dapat melatih motorik kasar anak.

Permainan engklek (dalam bahasa Jawa) merupakan salah satu jenis permainan tradisional lompat lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Permainan engklek biasa dimainkan oleh beberapa anak perempuan dan dilakukan di halaman. Namun sebelum memulai permainan ini kita harus membuat kotak-kotak di pelataran semen, aspal atau tanah, lalu menggambar persegi empat berjumlah sepuluh

¹⁶Suvriadi Panggabean Dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

kotak menyerupai gambar orang, Sedangkan alat bantu yang digunakan adalah batu ampar kecil di buat bulat sebesar lingkaran untuk memainkannya.¹⁷

Pembelajaran tradisional engklek yang dimaksud dalam judul penelitian ini yaitu permainan tradisional yang dimainkan oleh satu orang atau lebih dengan menggunakan satu kaki untuk melompat pada kotak-kotak yang telah digambar pada tanah/lantai, dan menggunakan gaco/kereweng (pecahan genting) untuk alat melempar pada kotak-kotak yang telah digambar sebelumnya. Sebelum memulai permainan hompimpa terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan suit, bagi yang menang saat melakukan hompimpa dialah yang main terlebih dahulu. Pemain pertama harus melempar gaco di kotak 1, lalu mulai melompat dengan satu kaki dari kotak 1, 2, 3 dan seterusnya hingga ke gambar setengah lingkaran, lalu kembali ke kotak 1 untuk mengambil gaco/kereweng. Kemudian melempar gaco ke kotak 2 dan kembali melompat di kotak-kotak yang sudah digambar secara berurutan. Jika pemain meleset saat melempar gaco/kereweng, maka pemain berikutnya yang bermain. Pemain lain tidak boleh menginjak kotak yang terdapat gaco/kereweng milik lawan. Kaki pemain pun tidak boleh melewati garis yang telah digambar. Jika melewati garis maka akan gugur dan harus mengulang dari awal. Pemain yang lebih dahulu

¹⁷Kadek Mas Anggi Dwi Yasari, I Made Tegeh, And Putu Rahayu Ujiantie, "Pengaruh Permainan Tradisioal Engklek Terhadap Kemampuan Anak Dalam Mengenal Angka Pada Kelompok B". *Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 1 No. 2 (2017), 132. <https://doi.org/10.23887/paud.v5i2.11592>

sampai ke gambar setengah lingkaran, ialah pemenangnya dan berhak memilih kotak yang akan ia jadikan wilayah atau rumahnya. Cara menentukan wilayah yaitu dengan membelakangi kotak, berdiri di gambar setengah lingkaran dan melempar gaconya ke arah kotak di belakangnya. Di mana gaconya jatuh, itu adalah wilayahnya yang ditandai dengan menyilang. Pemain lain tidak boleh menginjak wilayah pemain lain. Makin banyak wilayah milik pemain, maka ialah pemenangnya.

2. Mengembangkan Motorik Kasar

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.¹⁸

Motorik kasar adalah gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Seperti, duduk, berdiri, berlari, menendang, meloncat, melompat.¹⁹

Maka dari itu dalam penelitian ini pengembangan motorik

¹⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

¹⁹Kamtimi dan Defita Kaban, "Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Santa Lusia Medan T/A 2015/2016", *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2016): 62. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v2i1.10634>

kasar anak usia dini yaitu mengembangkan otot besar anak yaitu mengembangkan otot tangan, otot kaki dan melatih keseimbangan tubuh anak ketika melompat.

Secara keseluruhan yang dimaksud dalam judul tersebut pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak yaitu metode pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek untuk mengembangkan otot tangan, otot kaki, dan melatih keseimbangan tubuh anak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi atau alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²⁰ Adapun uraian sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, merupakan bagian yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan kajian kepustakaan. Pada bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

²⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 93.

Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang diantaranya meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan bab yang berisi tentang pembahasan penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima, merupakan bab yang membahas tentang penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Fungsi pada bab ini yaitu untuk memperoleh gambaran dari suatu hasil penelitian, sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif terkait dengan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan, kemudian membuat rangkumannya, baik penelitian yang sudah di publikasikan atau belum dipublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan adanya langkah ini, maka bias dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anin Widyawati, yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Kelompok Bermain B1 di KBIT Insan Mulia Bantul Yogyakarta”. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) Keterampilan motorik kasar anak kelompok KB B1 KBIT Insan Mulia sebelum tindakan sebesar 19,05% (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik). 2) Penerapan permainan tradisional engklek terbukti dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok KB B1 KBIT Insan Mulia. Pelaksanaan kegiatan permainan tradisional engklek berhasil meningkat dari kategori rendah

pada siklus I menjadi kategori sangat tinggi pada siklus II. 3) Setelah diterapkannya kegiatan permainan tradisional engklek, terjadi peningkatan keterampilan motorik kasar anak pada siklus I sebesar 66,66% (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) dan meningkat pada siklus II menjadi sebesar 90,48% (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik).²¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Muslimah, yang berjudul “Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AL-Hikmah Kecamatan Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018”. Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Adapun hasil penelitian tersebut mengungkapkan ada dua temuan, yaitu: 1) permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun RA AL Hikmah Medan Denai sudah berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan penilaian yang sudah dibuat. 2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat permainan engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di RA AL-Hikmah Medan Denai sudah berjalan dengan baik.²²

²¹Anin Widyawati, “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Kelompok Bermain B1 di KBIT Insan Mulia Bantul Yogyakarta”, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2018).

²²Ika Muslimah, “Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AL-Hikmah Kecamatan Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018”, (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2018).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Suci Lestari, yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Melalui Permainan Tradisional Engklek Di TK Pusat PAUD Tunas Harapan Kabupaten Gowa”. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Adapun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus pertama setelah diberikan tindakan di pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, terlihat peningkatan tidak signifikan, dari 14 anak yang diteliti ada 12 anak yang memiliki kriteria Mulai Berkembang (MB) dan 2 anak memiliki kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan hasil pada siklus II setelah diberikan tindakan menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar dari 14 anak yang diteliti ada 8 anak yang memiliki kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 6 anak memiliki kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan

hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak di TK Pusat PAUD Tunas Harapan Kabupaten Gowa.²³

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Apriani, yang berjudul “Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2

²³Salsabila Suci Lestari, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5 6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek Di TK Pusat PAUD Tunas Harapan Kabupaten Gowa”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2022).

Tarik Sidoarjo”. *Jurnal PAUD Teratai*, Volume 2 (1), 2013, 1-13. Pendidikan Guru PAUD, FIP, Universitas Negeri Surabaya Jalan Lidah Wetan, Kecamatan Lakarsanti Surabaya Jawa Timur Indonesia.

Anak kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo sebagian besar dalam kemampuan motorik kasar kurang maksimal. Hal itu bisa terlihat dengan rendahnya kemampuan anak untuk mengkoordinasi gerak tubuh secara terampil dan lincah berkaitan dengan kegiatan fisik motorik. Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo alternatif yang digunakan adalah menggunakan permainan tradisional engklek. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui meningkatnya kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo dengan menggunakan permainan tradisional engklek. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang terlihat dari lembar observasi serta grafik yang terdapat dalam bab IV. Dari hasil penelitian siklus I dan hasil penelitian siklus II menunjukkan peningkatan pada persentase serta ketuntasan. Kesimpulan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah bahwa penerapan permainan tradisional engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo.²⁴

²⁴Dian Apriani, “Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo”, *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 2 No. 1, (Januari 2013). <https://www.academia.edu/download/46298921/814-1369-1-CE.pdf>

5. Penelitian ini dilakukan oleh Dwiana Asih Wiranti dan Diah Ayu Mawarti, yang berjudul “Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini.” Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 9 (1), 2018, 66-74. UNINSU Jepara.

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk. 1) mengukur seberapa besar hasil belajar kemampuan motorik kasar anak usia dini antara pretest dan *posttest*. 2) menganalisis keefektifan permainan engklek dalam pengembangan kemampuan motorik kasar bagi anak usia dini dan. 3) mendeskripsikan respon anak-anak terhadap permainan engklek dalam pengembangan kemampuan motorik kasar bagi anak usia dini. Penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan tipe *one group pretest posttest design* dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Lokasi penelitian berada di RA Manbaul Ma'arif, teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung hasil penelitian menggunakan t-test. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil kemampuan motorik kasar setelah dilakukan treatment melalui permainan engklek meningkat. Permainan engklek efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, terbukti dengan mayoritas anak berada pada kriteria Mulai Berkembang (MB) saat pretest dan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) setelah dilakukan *posttest*. Selain itu, permainan tradisional engklek mendapat respon yang positif dari anak usia dini untuk dapat

diterapkan dalam pembelajaran.²⁵

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Dengan Peneliti Lain
(Penelitian Terdahulu)

No.	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Anin Widyawati, Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Kelompok Bermain B1 di KBIT Insan Mulia Bantul Yogyakarta	a. Sama-sama membahas motorik kasar dan metode yang digunakan sama sama menggunakan permainan tradisional engklek.	a. Menggunakan metode penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) b. Fokus penelitian yang berbeda
2.	Ika Muslimah, Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA AL-Hikmah Kecamatan Medan Denai Tahun Ajaran 2017/2018	a. Sama-sama membahas tentang motorik kasar anak b. Sama-sama menggunakan permainan tradisional	a. Menggunakan metode permainan tradisional lompat tali b. Fokus penelitian yang berbeda c. Menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)
3.	Salsabila Suci Lestari, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Melalui	a. Sama-sama membahas motorik kasar anak b. Menggunakan metode permainan	a. Fokus penelitian berbeda b. Metode penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas

²⁵Dwiana Asih Wiranti dan Diah Ayu Mawarti, "Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 9, No. 1, Desember (2018). 66-74. <https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2810>

	Permainan Tradisional Engklek Di TK Pusat PAUD Tunas Harapan Kabupaten Gowa	tradisional engklek	(PTK)
4.	Dian Apriani, Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama mengembangkan motorik kasar anak b. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan permainan tradisional engklek 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini berbentuk jurnal sedangkan penelitian saya menggunakan skripsi b. Rumusan masalah yang berbeda c. Metode penelitian menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas)
5.	Dwiana Asih Wiranti dan Diah Ayu Mawarti, Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini.”	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama-sama membahas perkembangan motorik kasar dengan menggunakan permainan tradisional engklek 	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbedaan jenis penelitian b. Judul ini menggunakan jurnal sedangkan karya ilmiah saya menggunakan skripsi c. Tujuan penelitian yang membedakan

Dari hasil paparan tersebut terdapat persamaan dan perbedaan terhadap apa yang diteliti oleh peneliti diantaranya yaitu persamaannya sama-sama meneliti tentang perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus masalah, yang mana peneliti fokus pada bagaimana guru mendesain pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak, bagaimana bentuk pembelajaran tradisional engklek dalam

mengembangkan motorik kasar anak dan dampak pelaksanaan penerapan pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Tradisional Engklek

a. Pengertian Pembelajaran Tradisional Engklek

Istilah pembelajaran berhubungan dengan pengertian dari belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas yang pada dasarnya mengatakan apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar, bermoral dan membuat siswa merasa nyaman merupakan bagian dari aktivitas mengajar, juga secara khusus mencoba dan berusaha untuk mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sementara itu pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum pembelajaran.²⁶

Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

²⁶ Moh Surdi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran yaitu suatu proses untuk membantu anak didik agar dapat belajar dengan baik.²⁷

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No 146 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD, prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran PAUD adalah “Belajar sambil Bermain”, anak dibawah usia 6 tahun berada pada masa bermain. Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui kegiatan bermain dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak. Dari hal tersebut, perlu adanya cara agar dapat menyatukan antara kegiatan bermain dan belajar yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.²⁸

Kata permainan, bermain, dan mainan memiliki arti yang berbeda, secara sederhana dapat disebutkan bahwa bermain kegiatan main, sedangkan mainan adalah sesuatu yang digunakan untuk main, dan permainan adalah kegiatan yang berisi bermain dan mainan. Permainan merupakan suatu kebutuhan yang muncul secara alamiah dalam diri setiap individu. Setiap manusia memiliki naluri untuk memperoleh kesenangan, kepuasan, kesukaan,

²⁷ Moh Surdi, 7.

²⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD

kenikmatan, dan kebahagiaan menjalani hidup. Dikarenakan, sifat bawaan manusia selalu memiliki keinginan untuk menghibur dirinya dan menjadikan setiap kondisi dirinya menjadi menyenangkan.²⁹

Bermain yaitu rangkaian aktivitas atau kegiatan anak untuk bersenang-senang. Dalam KBBI atau *Kamus Besar Bahasa Indonesia* bahwa bermain berasal dari kata dasar main, yang memiliki arti melakukan aktivitas atau kegiatan yang menyenangkan hati. Dalam konteksnya bermain itu harus ada unsur bahagia, ceria, nyaman dan bersemangat.

Permainan tradisional diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan suka rela dan menimbulkan kebahagiaan bagi pelakunya, di atur dengan peraturan permainan dan dijalankan berdasarkan tradisi secara turun menurun. Jadi permainan tradisional yaitu permainan yang dalam kegiatannya membuat hati senang, dan menggunakan alat yang sederhana sesuai dengan keadaan yang ada.³⁰

Permainan tradisional dapat mengasah kemampuan otak, kemampuan dalam membuat rencana, memiliki sikap mudah bersosialisasi, dan mengembangkan IQ nya. Permainan tradisional ada dari hasil kreativitas yang berasal dari nilai-nilai pada kearifan

²⁹Sigit Purnama dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, 36.

³⁰Iswinarti, Nilai-Nilai Terapiutik Permainan Tradisional Engklek Pada Usia Sekolah Dasar, *Jurnal Humanity*, (2010), Vol. 6, No. 1, (September 2010), 1-41. <http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.27190.60489>

lokal.³¹

James Danandjana dalam Achroni mengemukakan bahwa permainan tradisional yaitu salah satu bentuk permainan anak-anak, yang tersebar secara luas, berbentuk tradisional dan diwariskan secara turun temurun, serta bervariasi.

Dari pendapat para ahli tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran tradisional ialah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan pemberian stimulus pada peserta didik melalui kegiatan bermain permainan zaman dahulu yang berasal dari macam-macam daerah yang ada di Indonesia dan sering di buat main oleh anak-anak pada waktu kecil yang memberikan kesenangan.

Engklek merupakan permainan anak tradisional yang populer. Permainan engklek dapat ditemukan di seluruh wilayah di Indonesia. Sebutan untuk permainan engklek berbeda-beda dalam

setiap wilayahnya, diantaranya, *teklek, ingkling, sundamanda, atau sundah-mandah, jlongjling, lempeng, ciplak gunung, demprak, dampu*, dan masih banyak lagi, tetapi bentuk permainannya sama.³²

Smpuck Hur Gronje, mengatakan bahwa permainan engklek berasal dari Hindustan. Permainan ini meluas pada zaman kolonial Belanda dengan latar belakang cerita perebutan petak

³¹Rachmawati, Yeni, dkk, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Kencana 2011), 6.

³²Keen Acroni, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), 51.

sawah.³³

Permainan ini disebut engklek, engklek atau ingkling karena permainan ini dilakukan dengan berjalan melompat dengan menggunakan satu kaki.³⁴ Engklek mudah dimainkan. Permainan tersebut bisa dimainkan di pelataran tanah, semen atau aspal. Sebelum melakukan permainan, terlebih dulu harus memberi gambar pada bidang atau arena yang digunakan dalam bermain engklek.³⁵

b. Perencanaan Pembelajaran Tradisional Engklek

Nana dan Sukirman, dalam bukunya Rudi Ahmad Suryadi berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan, dan pengembangan dari kurikulum. Perencanaan sebagai program pembelajaran memiliki beberapa pengertian yang memiliki makna yaitu suatu proses mengelola, mengatur, dan merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran.³⁶

Sedangkan menurut pendapat Burden & Byrd perencanaan pembelajaran merupakan perwujudan atau hasil dari pembuatan keputusan tentang tujuan, organisasi, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu

³³Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 112.

³⁴Sukirman Darmamulya, *Permainan Tradisional Jawa*, (Jogyakarta: Kepel Press), 145.

³⁵Keen Achroni, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*, 52.

³⁶Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Muslih, *Desain Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: DEEEPUBLISH, 2012), 15.

tahapan dalam standar proses pembelajaran. Dimana pembelajaran yang digunakan harus dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.³⁷

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pedoman serangkaian kegiatan yang menetapkan suatu tujuan pembelajaran, isi/materi pembelajaran, metode, media pembelajaran, dan sarana yang dapat memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan juga menetapkan penilaian keberhasilan belajar anak didik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)

Dalam Permendikbud 2014 perencanaan pembelajaran

di PAUD dikenal dengan Rencana Program Harian Pembelajaran (RPPH). RPPH disusun sebagai acuan pembelajaran harian yang di dalamnya meliputi tema/sub tema/sub-sub tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar (kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup). Pada umumnya, RPPH berisi seperangkat kegiatan belajar melalui bermain yang dapat memberikan pengalaman

³⁷ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Simulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), 281.

langsung ataupun pengalaman tidak langsung bagi anak untuk mengembangkan seluruh potensi perkembangan yang dimiliki setiap anak. RPPH merupakan suatu sistem yang memuat sejumlah komponen yang saling mempengaruhi satu sama lain. Untuk itu, dalam mengembangkan RPPH, keputusan yang dibuat pendidik dalam setiap komponennya sangat ditentukan oleh komponen tujuan atau indikator tingkat pencapaian, atau kompetensi dasar. Adapun komponennya meliputi tujuan/kompetensi/indikator, materi, metode atau proses pembelajaran, media dan sumber, anak didik, dan penilaian.³⁸

- 2) Memilih kompetensi pembelajaran dan kecerdasan yang akan dikembangkan

Kompetensi pembelajaran dari suatu mata pelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik berasal dari silabus yang telah disusun dalam bentuk Rencana Program

Pembelajaran Harian (RPPH). Kompetensi pembelajaran terdiri standar kompetensi, kompetensi dasar, yang kemudian dijabarkan ke dalam indikator dan tujuan pembelajaran, selanjutnya di analisis untuk merumuskan suatu kecerdasan yang dapat dikembangkan melalui mata pelajaran atau materi tersebut (kecerdasan meliputi, kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan spiritual, kecerdasan

³⁸ Isniatun Munawaroh, *Pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*, 3.

naturalistik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal).³⁹

- 3) Mengorganisir kecerdasan yang akan dikembangkan dalam pembelajaran

Pengorganisasian kecerdasan yang akan dikembangkan dalam pembelajaran dilakukan dengan menghubungkan tujuan pembelajaran dengan kecerdasan yang akan dikembangkan. Hal ini memudahkan saat mencapai tujuan pembelajaran kecerdasan tersebut juga akan dikembangkan.⁴⁰

- 4) Mengumpulkan bahan dan sumber

Dalam mengembangkan kecerdasan pada anak, pembelajaran yang diberikan berasal dari berbagai sumber, seperti guru, buku paket dan orang tua. Pembelajaran akan bermakna dan menyenangkan apabila siswa diberi kesempatan

untuk dapat berinteraksi dengan berbagai sumber dan guru dapat memfasilitasi dalam proses pembelajaran. Sumber yang digunakan antara lain bahan tercetak, sumber visual, lingkungan, literatur, dan lain sebagainya yang dapat memberikan makna dalam pembelajaran.

³⁹ Isniatun Munawaroh, 4.

⁴⁰ Isniatun Munawaroh, 5.

5) Merancang kegiatan

Perancangan kegiatan dalam pembelajaran tradisional engklek merupakan inti dalam pembelajaran. Pembelajaran tradisional engklek harus dirancang sesuai kebutuhan anak dalam perkembangan motorik kasarnya.

6) Mengimplementasikan satuan pelajaran

Terakhir yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran tradisional engklek yaitu mengimplementasikannya dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini, membutuhkan komitmen yang tinggi dan kemauan untuk terus belajar dan berusaha, karena sebaik apapun perencanaan yang telah dibuat akan sia-sia jika tidak pernah diimplementasikan. Adapun komponen dalam RPP berbasis pembelajaran tradisional engklek tidaklah berbeda dengan RPP yang biasa dikembangkan dalam pembelajaran, hanya saja kegiatan tersebut diintegrasikan ke dalam suatu kegiatan pembelajaran.

c. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Tradisional Engklek

Kata pembelajaran mengandung arti “proses membuat orang melakukan proses belajar sesuai dengan rancangan”. Pembelajaran yang didefinisikan menurut Udin S Winataputra dalam Ngalimun merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam

rancangan proses pembelajaran.⁴¹

Pembelajaran menurut Zayadi yang dikutip oleh Heri Gunawan kata pembelajaran merupakan terjemah dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁴² Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (*belajar dan mengajar*) yang harus direncanakan dan harus diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.⁴³

Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁴⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan/ proses belajar

⁴¹ Ngalimun, "*Strategi dan Model Pembelajaran*", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), 29.

⁴² Heri Gunawan, "*Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Bandung: Alfabeta, 2012), 108.

⁴³ Abdul Majid, "*Strategi Pembelajaran*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

⁴⁴ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 56.

mengajar antara guru dan murid dalam situasi lingkungan pendidikan dengan didukung oleh berbagai komponen pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan, sebab berhasil tidaknya pendidikan bergantung bagaimana proses belajar yang terjadi pada seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.

Pembelajaran tradisional engklek merupakan salah satu permainan tradisional sederhana yang dilakukan dengan cara melemparkan sebuah pecahan genting atau batu berbentuk pipih, dengan satu anak hanya memiliki satu pecahan genting (kreweng) yang disebut gaco.

Permainan dilakukan secara bergantian. Dengan melakukan hompimpa terlebih dahulu. Pemain pertama harus melemparkan pecahan genting atau gaco ke kotak pertama. Setelah itu, pemain yang mendapat giliran bermain harus melompat menggunakan satu kaki dan tidak boleh menyentuh tanah ke semua kotak secara berurutan. Kotak yang terapat gaco milik pemain tersebut tidak boleh diijak dan harus dilewati.⁴⁵

Pemain permainan tradisional engklek harus melompat kesetiap kotak sampai diujung yang biasanya berbentuk setengah

⁴⁵ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 91.

lingkaran atau kotak yang besar. Dari kotak yang paling besar atau setengah lingkaran paling ujung pemain harus kembali dengan cara melompat menggunakan satu kaki lagi. Saat sampai pada kotak yang terdapat gaco miliknya, dia harus membungkuk untuk mengambil gaco dengan tangannya, sementara itu sebelah kakinya harus tetap terangkat dan tidak boleh menyentuh tanah. Kemudian dia harus melanjutkan membawa gaco tersebut sampai keluar.

Saat melemparkannya tidak boleh melebihi kotak yang telah ada, jika melebihi maka pemain dinyatakan gugur dan diganti pemain selanjutnya. Pemain yang menyelesaikan satu putaran terlebih dahulu melemparkan gaco dengan cara membelakangi kotak, jika pas pada kotak yang dikehendaki maka kotak itu akan menjadi miliknya atau biasa disebut “sawah”, artinya pada kotak tersebut pemain yang bersangkutan dapat menginjak kotak tersebut dengan dua kaki, sementara pemain lain tidak boleh menginjak

kotak selama permainan. Pemain yang paling banyak memiliki “sawah” ia adalah pemenangnya.⁴⁶

d. Tujuan Pembelajaran Tradisional Engklek

Menurut Oemar Hamalik menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

⁴⁶ Dian Apriani, “Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo”, *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 2 No. 1, (Januari 2013), 4. <https://www.academia.edu/download/46298921/814-1369-1-CE.pdf>

Atau bisa diartikan juga sebagai perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴⁷

Melalui pembelajaran yang dipadukan dengan kegiatan bermain, membuat anak akan merasa senang serta mencegah kejenuhan pada anak saat proses pembelajaran. Jadi tujuan pembelajaran melalui permainan tradisional engklek yaitu:

- 1) Melestarikan budaya bangsa
- 2) Membentuk karakter pada anak
- 3) Mengembangkan motorik kasar pada anak
- 4) Mengajarkan pada anak bahwa untuk mencapai tujuan dibutuhkan perjuangan dan proses kerja sama dengan orang lain
- 5) Mencegah anak merasa jenuh pada saat pembelajaran⁴⁸

e. Manfaat Pembelajaran Tradisional Engklek

Banyak nilai yang didapatkan melalui permainan tradisional. Beberapa kriteria juga dianalisis dari sudut penggunaan Bahasa, senandung/nyanyian/kekawihan, aktivitas fisik, dan aktivitas psikis.⁴⁹

Subagiyo mengatakan bahwa, permainan tradisional mempunyai beberapa manfaat, diantaranya yaitu:

⁴⁷ Oemar Hamalik, *"Kurikulum dan Pembelajaran"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 16.

⁴⁸ Desy Andriyani, *"Pembelajaran Melalui Permainan Tradisional"*, Diakses pada 5 Februari 2023. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-melalui-permainan-tradisional/>

⁴⁹ Kurniati, 3.

- 1) Anak menjadi lebih kreatif
- 2) Bisa digunakan untuk terapi terhadap anak
- 3) Mengembangkan kecerdasan intelektual anak
- 4) Mengembangkan kecerdasan emosi antarpersonal anak
- 5) Mengembangkan kecerdasan logika
- 6) Mengembangkan kecerdasan kinestetik anak
- 7) Kecerdasan natura anak
- 8) Mengembangkan kecerdasan sosial anak
- 9) Mengembangkan kecerdasan spiritual anak.⁵⁰

Menurut Acroni, permainan tradisional memiliki berbagai kelebihan dan manfaat dari permainan tradisional antara lain, sebagai berikut:

- 1) Tidak memerlukan biaya dalam memainkannya
- 2) Melatih kreativitas anak
- 3) Mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak
- 4) Mendekatkan anak-anak pada alam
- 5) Sebagai media pembelajaran nilai-nilai
- 6) Mengembangkan kemampuan motorik anak
- 7) Bermanfaat untuk kesehatan
- 8) Mengoptimalkan kemampuan kognitif anak
- 9) Memberikan kegembiraan dan keceriaan
- 10) Dapat dimainkan lintas usia

⁵⁰Novi Mulyani, 52.

11) Mengasah kepekaan seni.⁵¹

Permainan engklek memiliki manfaat dalam meningkatkan ketangkasan wawasan dan kejujuran. Permainan engklek juga dapat melatih kemampuan fisik anak. Karena, anak harus melompat-lompat melewati kotak yang ada dan otot kaki harus kuat.⁵²

Menurut Keen Acroni, manfaat dari permainan engklek yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan kesenangan pada anak
- 2) Menyehatkan tubuh anak. Sebab, permainan ini dilakukan dengan banyak bergerak, yaitu melompat.
- 3) Melatih keseimbangan tubuh (melatih motorik kasar) anak karena permainan ini dilakukan dengan melompat menggunakan satu.
- 4) Mengajarkan anak dalam hal kedisiplinan untuk mematuhi aturan permainan.
- 5) Mengembangkan kecerdasan pada logika anak, yaitu melatih anak untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewatinya.⁵³

⁵¹ Keen Acroni, 46-48.

⁵² A. Husna M, *100+ Permainan Tradisional Indonesia Untuk Ketangkasan Dan Keakraban*, (Jogyakarta: Andi Offset), 37.

⁵³ Keen Acroni, 53.

f. Kelebihan Dan Kekurangan Permainan Engklek

Terdapat beberapa kelebihan yang diperoleh dalam aktivitas permainan tradisional yang dilakukan oleh anak-anak yang sering melakukan permainan tradisional. Kelebihan permainan tradisional antara lain:

- 1) Bahan yang digunakan adalah bahan yang murah dan mudah didapatkan
- 2) Permainan tradisional memiliki nilai kompetisi dalam permainan, dalam memberikan kesempatan pada anak untuk belajar bersaing dengan sehat dalam mencapai tujuan yang diharapkan
- 3) Permainan tradisional mendidik anak untuk menghadapi masa depan. Karena dalam cerita rakyat dan permainan anak-anak terdapat nilai-nilai yang bisa dijadikan sebagai pegangan hidup. Diantaranya nilai moral, etika, kejujuran, kemandirian, etos kerja, solidaritas sosial, dan lain-lain.⁵⁴
- 4) Permainan tradisional memiliki nilai-nilai luhur dan terdapat pesan-pesan moral tertentu, misalnya nilai kebersamaan, kejujuran, tanggung jawab, sikap lapang dada ketika kalah dalam permainan, dorongan prestasi, dan taat pada aturan yang ada.⁵⁵

⁵⁴Euis Kurniaati, *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, (Jakarta: Prenada media Group, 2016), 23-25.

⁵⁵Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Yogyakarta: Diva ress, 2016), 49.

Adapun kekurangan dari permainan tradisional engklek yaitu: tempat atau lahan yang semakin sulit ditemukan, karena banyak pemukiman penduduk yang semakin padat, karena umur permainan yang tua dan menjadikan permainan ini banyak tidak dikenal anak, pada saat proses permainan berlangsung dulu sering muncul berbagai Bahasa yang diucapkan oleh anak. Bahasa yang diucapkan tersebut ialah cenderung kasar, kurangnya sosialisasi baik dari masyarakat dan pemerintah.⁵⁶

2. Pengembangan Motorik Kasar

a. Pengertian Pengembangan Motorik Kasar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁵⁷ Menurut Borg & Gall (1983) pengembangan yaitu suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.⁵⁸ Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan

⁵⁶Euis Kurniaati, *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, 26-28.

⁵⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2014), 201.

⁵⁸Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), 222.

memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁵⁹

Motorik yaitu terjemahan dari kata motor yang artinya hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot dan juga gerakan. Sedangkan menurut Galluhe motorik adalah dasar mekanika atau biologi yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan yang sejalan. Menurut Zulkifli, motorik yaitu segala bentuk kegiatan yang ada hubungannya dengan gerakan tubuh.⁶⁰

Motorik kasar yaitu suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri.⁶¹ Menurut Bambang Sudjiono bahwasannya, perkembangan motorik pada anak sangat berkaitan erat dengan perkembangan pusat pada motorik otak, sehingga setiap gerak yang dilakukan oleh anak merupakan hasil pola interaksi dari berbagai system yang ada dalam tubuh dan dikontrol oleh otak.⁶²

Perkembangan motorik kasar diperlukan untuk keterampilan keseimbangan dan gerak pada tubuh. Saat usia dini anak-anak masih menyukai gerakan sederhana, seperti meloncat, melompat dan berlari. Bagi anak kegiatan berlari dan melompat memiliki suatu kebanggaan sendiri. Tetapi pada saat usia dini sering kali anak mendapatkan

⁵⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

⁶⁰Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Litera, 2008), 10.

⁶¹Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depertemen pendidikan Nasional, 2005), 47.

⁶² Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005),

kesulitan dalam mengkoordinasikan kemampuan-kemampuan otot motoriknya, seperti anak kesulitan saat melompat dengan menggunakan dua kaki secara bersama-sama, berjalan zig-zag, menangkap bola, dan lain-lain.⁶³

Dengan demikian dapat disimpulkan pengembangan motorik kasar yaitu perkembangan gerak tubuh yang meliputi keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh. Kegiatan yang dilakukan dengan gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot didalam tubuh seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat, merangkak dan sebagainya.

b. Tahap Perkembangan Motorik Kasar

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mengenai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan, perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun meliputi:

- 1) Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan.
- 2) Melakukan gerakan koordinasi mata, kaki, tangan, kepala.
- 3) Melakukan permainan fisik dengan aturan.
- 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.
- 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri.⁶⁴

Beaty berpendapat bahwa kemampuan motorik kasar seorang anak dapat dilihat dari empat aspek, diantaranya yaitu:

23. ⁶³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),
⁶⁴Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

- 1) Berjalan, dengan indikator berjalan naik turun tangga dengan menggunakan kedua kaki dan berjalan dengan menggunakan satu kaki.
- 2) Berlari dengan indikator menunjukkan kekuatan dan kecepatan berlari dan mampu berhenti dengan mudah.
- 3) Melompat dengan indikator mampu melompat kedepan, kebelakang, dan kesamping.
- 4) Memanjat dengan indikator naik turun tangga dan memanjat pepohonan.⁶⁵

Perkembangan motorik anak itu berkembang sesuai dengan usianya. Jika kekuatan motorik kasar anak sudah matang maka anak akan dengan mudah melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan indikator yang ada. Orang tua hanya memberikan stimulus kepada anak untuk membantu merangsang perkembangannya.

Fitts dan Fosner mengemukakan bahwasannya ada beberapa tahapan anak dalam belajar motorik yaitu:

- 1) Tahap kognitif

Pada tahap ini anak sering kali mengalami kesalahan, gerakannya masih kaku, kurang terkoordinasi.

- 2) Tahap asosiatif

Tahap ini anak mulai bisa menyesuaikan diri dengan gerakan yang sudah ia pelajari. Gerakan yang dihasilkan oleh anak juga sudah

⁶⁵Novan Adi Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, 60.

mulai konsisten sehingga kesalahan dari setiap gerakan mulai berkurang.

3) Tahap otomatis

Selesai melewati proses latihan, selanjutnya anak masuk dalam tahap otomatis. Gerakan yang dilakukan sudah tidak terganggu oleh kegiatan lainnya, sehingga tingkat kesalahan dalam melakukan gerakan semakin berkurang.⁶⁶

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya tahap pembelajaran dalam meningkatkan motorik ada tiga yaitu tahap kognitif, tahap asosiatif, dan tahap otomatis. Tiga tahapan tersebut saling berkaitan erat satu sama lain sesuai dengan yang dialami oleh manusia.

c. Teori Perkembangan Motorik Kasar

Santrock menjelaskan awal dimulainya perkembangan motorik kasar adalah berkembangnya postur tubuh. Perkembangan postur tubuh berupa dasar keterampilan motorik kasar serta berbagai aktivitas lainnya, sehingga membutuhkan kontrol tubuh. Bayi pada tahun pertama terlahir di dunia tidak dapat mengendalikan postur tubuhnya. Bayi membutuhkan waktu beberapa minggu agar dapat menegakkan kepalanya saat telungkup. Ketika berusia 2 bulan bayi mulai dapat duduk disangga, didudukkan di kursi bayi atau dipangkuan orang tua sampai duduk sendiri di usia 6 sampai 7 bulan. Begitu pula dengan

⁶⁶Samsudin, *Pembelajaran Motorik Ditaman Kanak-Kanak*, (Jakarta: LiteraPrenada Media Group, 2008), 13-14.

berdiri, juga berkembang secara bertahap selama tahun pertama. Bayi di usia 8 bulan mulai dapat belajar mengangkat tubuhnya secara mandiri dengan berpegangan kursi atau dinding dan pada umumnya berdiri sendiri di usia 10 sampai 12 bulan.⁶⁷

Dalam pendapatnya Santrock mengungkapkan bahwa keterampilan motorik kasar saat anak berusia 3 tahun yaitu melakukan gerakan secara sederhana, seperti melompat, melompat, serta berlari-lari disebabkan anak senang beraktivitas. Tahun ketiga adalah waktu di mana bangga memperlihatkan kemampuannya dengan cara melompat dan berlari. Keterampilan motorik halus ketika anak berusia 3 tahun, sudah dapat memperlihatkan kemampuannya daripada saat ia bayi. Anak di usia ini dapat memasang potongan puzzle dengan tepat dan meletakkan sesuai tempatnya. Anak di usia ini dapat mengambil benda-benda kecil, membuat menara dari balok menjadi tinggi meskipun tidak semuanya puzzle. Anak sering mencoba memaksakan potongan tersebut pada tempatnya atau menepuknya dengan keras. Anak saat berusia 4 tahun menikmati aktivitas-aktivitas seperti biasanya menjadi senang berpetualang, anak dapat merangkak rendah, naik turun tangga. Anak berusia 5 tahun senang berlari dengan cepat dan suka berpetualang.⁶⁸

Menurut Hurlock, perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan

⁶⁷Denok Dwi Anggraini, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini* (Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022), 20.

⁶⁸Denok Dwi Anggraini, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*, 21.

otak sebagai pusat gerak. Dalam hal ini gerak dibedakan menjadi gerak kasar dan halus. Perkembangan motorik anak diartikan sebagai suatu proses kematangan yang ada hubungannya dengan aspek diferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Oleh karena itu, dengan perkembangan fisik yang semakin matang, perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakan yang dilakukan sang anak, akan selaras dengan apa yang dipikirkannya. Anak akan lebih lincah dan aktif dari sebelumnya. Setiap keterampilan yang dipelajari secara baik lambat laun keterampilan tersebut menjadi kebiasaan. Masa anak-anak adalah masa yang sangat ideal bagi anak untuk belajar keterampilan motorik, hal ini dikarenakan:

- 1) Anak memiliki tubuh lentur daripada orang dewasa. Hal inilah yang menyebabkan anak lebih mudah belajar keterampilan motorik.
- 2) Keterampilan yang dimiliki masih sedikit, sehingga tidak terjadi perbenturan dengan keterampilan baru yang akan dipelajari.
- 3) Mayoritas anak lebih berani saat masih kecil dibandingkan remaja, sehingga penting untuk memunculkan motivasi anak agar mau belajar banyak hal.
- 4) Anak-anak tidak bosan terhadap pengulangan-pengulangan, karena anak cenderung menyenangi pengulangan. Anak mau mengulang berbagai tindakan agar otot-ototnya menjadi terlatih melakukan.
- 5) Kewajiban serta tanggung jawab anak sangat sedikit dan waktu

yang mereka miliki sangat banyak dalam belajar motorik.⁶⁹

d. Ragam Gerak Dasar Dalam Keterampilan Motorik

Rahyubi mengungkapkan, bahwa gerakan dasar merupakan pola dari suatu gerakan yang menjadi dasar dalam meraih keterampilan gerak yang kompleks. Gerak dasar itu ada empat macam, diantaranya:

1) Gerakan Lokomotor

Gerakan lokomotor yaitu keterampilan atau gerakan yang menyebabkan tubuh pindah tempat, dan dibuktikan dengan perpindahan yang dilakukan tubuh dari satu titik ke titik lainnya.

Contoh: berlari, mengguling, berjalan, melompat.

2) Gerakan Non Lokomotor

Gerakan non lokomotor yaitu kebalikan dari gerakan lokomotor yang berarti gerakan yang tidak ada perpindahan tubuh dari satu titik ke titik lainnya. Gerakan ini dilaksanakan dengan sebagian anggota tubuh tertentu dan tidak pindah tempat. Contoh: meliyuk, membungkuk dan sebagainya.

3) Gerakan Manipulatif

Gerakan manipulatif adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi antara ruang dan benda-benda yang ada disekitar.

Dalam gerakan manipulatif terdapat suatu benda yang digerakkan dengan kaki atau tangan. Contohnya: melempar, memukul, menangkap, menendang, memantulkan, dan lain sebagainya.

⁶⁹ Denok Dwi Anggraini, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*, 22-23.

4) Gerakan Non Manipulatif

Gerakan non manipulatif ialah lawan dari gerakan manipulatif yaitu suatu gerakan yang dilakukan tanpa melibatkan benda yang ada disekitarnya. Contohnya: berputar, belok, berguling, salto, dan sebagainya.⁷⁰

Adapun menurut Sumantri, terdapat tiga jenis gerakan dasar motorik, yaitu:

1) Gerakan Lokomotor

Gerakan lokomotor yaitu gerakan yang mengakibatkan perpindahan tempat terjadi. Misalnya: berlari, melompat, meloncat, dan bergeser ke kanan dan ke kiri.

2) Gerakan Non Lokomotor

Gerakan non lokomotor ialah gerakan yang tidak mengakibatkan berpindah tempat. Misalnya: menekuk, membungkuk, menggulur, menarik, meliuk, merentang, mengayun, membengkokkan badan, bergoyang, memutar, dan merendahkan tubuh.

3) Gerakan Manipulatif

Gerakan manipulatif yaitu suatu gerak yang menggunakan objek tertentu sebagai media permainannya. Menurut Kogan gerak ini melibatkan koordinasi antara mata tangan dan koordinasi mata kaki. Misalnya memantul, mengguling, memukul dengan pemukul,

⁷⁰Heri Rahyubi, "Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik", (Bandung: Nusa Media, 2012), 304-306.

dan menendang.⁷¹

Dari berbagai pendapat yang ada diatas bahwa gerakan dasar keterampilan motorik ada empat, diantaranya: gerakan lokomotor, gerak non lokomotor, gerak manipulatif, dan gerak non manipulatif. Dalam penelitian ini menggunakan gerak lokomotor dan gerak manipulatif. Gerak lokomotor dalam penelitian ini yaitu gerakan melompat dan gerak manipulatifnya yaitu gerakan melempar. Gerakan melompat dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan satu kaki atau bias dikatakan dengan gerakan berjingkat.

e. Prinsip Perkembangan Motorik

Yudha M Saputra mengemukakan bahwa prinsip perkembangan yaitu adanya suatu perubahan perkembangan baik itu fisik maupun psikis anak sesuai dengan masa pertumbuhannya.⁷²

Sumantri berpendapat bahwa salah satu prinsip perkembangan motorik anak usia dini yang normal adalah terjadi suatu perubahan baik fisik maupun sesuai dengan masa pertumbuhannya. Dengan demikian pemberian aktifitas gerak pada anak usia dini diperlukan agar perubahan fisik maupun psikis yang dialami oleh anak terjadi sesuai dengan tahap perkembangan usianya.⁷³

Dari paparan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya prinsip perkembangan yaitu adanya perubahan perkembangan yang terjadi

⁷¹Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, 2005), 99.

⁷²Yudha Saputra Dan Rudyanto, 114.

⁷³Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, 2005), 4.

pada anak, baik itu fisik maupun psikisnya yang terjadi sesuai dengan tahapan perkembangannya.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motorik

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik suatu individu menurut Rahyubi, di antaranya yaitu:

1) Perkembangan sistem saraf

Sistem saraf berpengaruh dalam perkembangan karena dapat mengontrol aktivitas motorik yang ada dalam tubuh manusia.

2) Kondisi fisik

Perkembangan motorik sangat berkaitan erat dalam perkembangan fisik, maka kondisi fisik berpengaruh dalam perkembangan motorik.

3) Motivasi yang kuat

Saat seseorang melaksanakan aktivitas motorik dengan baik, maka kemungkinan besar dia akan memiliki motivasi dalam menguasai keterampilan motorik yang lebih tinggi.

4) Lingkungan yang kondusif

Perkembangan motorik individu memiliki kemungkinan besar dapat berjalan secara optimal jika di lingkungan tempatnya beraktifitas mendukung. Lingkungan disini dapat diartikan sebagai fasilitas, peralatan, sarana dan prasarana yang mendukung serta lingkungan yang baik dan kondusif

5) Aspek psikologis

Jika dalam kondisi psikologis yang kurang baik dan kurang

mendukung maka akan mengalami kesulitan sedangkan anak dalam kondisi psikologis yang baik maka akan mudah dalam menggapai keterampilan motorik yang memuaskan.

6) Usia

Usia berpengaruh dalam aktivitas motorik seseorang. Pada usia bayi, anak-anak, remaja, dewasa, dan tua mempunyai karakteristik keterampilan motorik yang berbeda.

7) Jenis kelamin

Pada keterampilan motorik tertentu seperti, olahraga, faktor jenis kelamin menjadi cukup berpengaruh. Jenis kelamin laki-laki biasanya lebih kuat, cepat, terampil dan gesit daripada perempuan, dilihat dari beberapa kegiatan, misalnya olahraga sepak bola, tinju, karate.

8) Bakat dan potensi

Bakat dan potensi juga dapat berpengaruh dalam usaha meraih keterampilan motorik. Seperti, seorang dengan mudah di beri arahan untuk menjadi atlet sepak bola jika ia memiliki bakat dan potensi sebagai atlet sepak bola yang handal.⁷⁴

Hurlock mengatakan, bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dalam perkembangan motorik yaitu:

- 1) Sifat dasar genetik, termasuk dalam bentuk tubuh dan kecerdasan dan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan perkembangan motorik.

⁷⁴ Rahyubi, 225-227.

- 2) Kondisi lingkungan, pada kondisi lingkungan yang baik anak akan semakin aktif dan semakin cepat perkembangan motoriknya.
- 3) Asupan gizi yang diberikan akan mendorong perkembangan motorik anak lebih cepat.
- 4) Jika ada kerusakan pada otak, maka akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- 5) Rangsangan, dorongan, dan kesempatan saat tubuh bagian tubuh bergerak akan mempercepat perkembangan motorik.
- 6) Perlindungan yang berlebihan dapat menjadikan anak lumpuh kesiapan dalam perkembangan motorik anak.
- 7) Cacat fisik, misalnya kebutaan dan memperlambat perkembangan motorik.⁷⁵

g. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar

Tujuan dari pengembangan motorik kasar pada dasarnya adalah untuk mengenalkan dan melatih gerakan yang melibatkan kemampuan otot besar pada anak. Yudha M. Saputra mengungkapkan bahwa tujuan dari perkembangan motorik kasar pada anak merupakan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari sejauh mana anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik

⁷⁵ Elizabeth B Hurlock, *perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), 154.

yang dilakukannya efektif dan efisien.⁷⁶

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pada pasal 10 ayat 3 menjelaskan tujuan dari pengembangan motorik kasar bagi anak adalah memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang sehat, kuat, dan terampil. Sesuai dengan tujuan pengembangan jasmani tersebut, anak didik dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak.⁷⁷

h. Fungsi Keterampilan Motorik

Menurut Ratna Wulan, fungsi keterampilan motorik antara lain, yaitu:

- 1) Untuk mencapai kemandirian. Anak mengetahui keterampilan motorik dan mereka harus bisa melakukan segala sesuatu untuk dirinya sendiri. Contohnya, makan, mandi, berpakaian dan merawat diri sendiri.
- 2) Keterampilan motorik anak menjadikan diri sebagai anggota kelompok sosial. Anak dapat menguasai keterampilan motorik sehingga dapat diterima di lingkungan sekitarnya.
- 3) Keterampilan motorik anak untuk bermain. Anak dapat menguasai

⁷⁶Yudha M. Saputra dan Agus Mahendra, *Perkembangan dan Belajar Motorik* (Departemen Pendidikan Nasional: Universitas Terbuka, 2006), 66.

⁷⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

keterampilan motorik dapat melakukan kegiatan permainan atau kegiatan yang menghibur diri, baik di dalam maupun di luar kelompok sebaya.

- 4) Keterampilan motorik pada kegiatan di sekolah. Dengan anak menguasai keterampilan motorik, anak bias melibatkan dirinya dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah, contohnya bernyanyi, menari, menulis, melukis dan sebagainya.⁷⁸

3. Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Pembelajaran Tradisional Engklek

Kemampuan motorik anak memiliki hubungan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak anak. Perkembangan motorik anak dapat terlihat dengan jelas ketika anak melakukan gerakan dan bermain dengan permainan yang mereka lakukan. Meningkatnya keterampilan fisik anak juga sangat berhubungan dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak saat masih usia dini. Dalam bermain anak dapat melakukan gerakan yang mengkoordinasikan otot-otot kasarnya, cara dan teknik yang digunakan juga bermacam-macam, seperti merangkak, berlari, melompat, meloncat, menendang, melempar, dan lain-lain.⁷⁹

Hal ini didasarkan pada pendapat Sudjiono, yang mengatakan bahwa gerakan motorik kasar perlu dikenalkan dan dilatihkan pada masa anak pra sekolah dan pada masa sekolah awal melalui permainan, agar anak-anak dapat melakukan gerakan-gerakan dengan benar, dan yang terpenting dalam hal ini

⁷⁸ Ratna Wulan, *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 31-32.

⁷⁹ Moeslihatoen, 32.

adalah menjadi bekal awal untuk mendapatkan keterampilan gerak yang efisien bersifat umum dan selanjutnya akan dipergunakan sebagai dasar untuk perkembangan keterampilan yang lebih khusus. Maka jelas bahwasanya permainan tradisional engklek merupakan kegiatan bermain yang menyenangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak. Karena permainan tradisional engklek membuat anak mampu meningkatkan motorik kasarnya dengan baik.⁸⁰

Kemampuan fisik yang ingin dicapai dalam kurikulum permen RI No. 58 Tahun 2009 merupakan kemampuan motorik kasar khususnya kemampuan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan, kelenturan dan kelincahan dibutuhkan kegiatan yang menarik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.⁸¹

Sundari mengemukakan bahwa, permainan tradisional engklek merupakan salah satu permainan tradisional yang dapat membuat kemampuan motorik kasar anak berkembang. Manfaat permainan engklek bagi anak adalah koordinasi antara gerak kaki, lengan, tangan dalam menjaga keseimbangan tubuh, baik saat melompat ataupun pada saat membawa benda di telapak tangan, anak juga belajar melatih kesabaran pada saat membawa benda, meningkatkan kekuatan otot-otot anak, meningkatkan kepercayaan diri ketika melompat serta melatih konsentrasi anak pada saat melompat. Permainan tradisional engklek dapat

⁸⁰ Dian Apriani, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo", *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 2 No. 1: 45.

⁸¹ Permen RI No. 58 tahun 2009

meningkatkan perkembangan motorik kasar yaitu pada keseimbangan tubuh anak. Permainan tradisional engklek dapat meningkatkan keseimbangan karena pada saat bermain anak menggunakan satu atau dua kakinya untuk melompat dari satu kotak ke kotak lainnya kemudian melompat dan membawa gacuk di punggung telapak tangannya, melempar gacuk ke kotak dan merunduk dengan satu kaki mengambil gacuk pada kotak. Anak akan berusaha menjaga keseimbangan tubuhnya agar tidak jatuh pada saat melompat dan pada saat merunduk mengambil gacuk di kotak. Pada permainan engklek anak menggunakan semua otot-otot besar untuk bergerak dan memerlukan keseimbangan tubuh, dengan permainan ini anak akan terlatih untuk mempertahankan tubuhnya agar tidak terjatuh.⁸²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan permainan tradisional engklek dapat membantu anak dalam proses mengembangkan salah satu aspek fisik motorik kasar anak. Dalam permainan engklek anak melakukan gerakan melompat dengan menggunakan salah satu kaki untuk melewati satu kotak dengan kotak lainnya, hal inilah yang dapat melatih kekuatan otot kaki dan keseimbangan tubuh anak. Dengan begitu motorik kasar anak dapat dilatih menggunakan salah satu permainan tradisional yaitu permainan engklek.

⁸² A. L. Sundari, N. K. Suarni, dan P. A. Antara, "Penerapan Permainan Tradisional Dengkleng Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Kelompok A Singaraja", *Journal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 4, No. 2, (2016), 57-58.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1982), mengatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang memperoleh hasil data deskriptif atau berupa kata-kata lisan atau tertulis dari obyek yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada individu dan latar secara holistic.⁸³ Pendekatan penelitian ini berguna untuk menampakkan fenomena dari hasil pembelajaran guru dalam mendesain pembelajaran tradisional engklek, bentuk pembelajaran tradisional engklek, dan dampak pelaksanaan pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak.

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan studi kasus yaitu jenis penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.⁸⁴ Untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan

⁸³Zuchri Abdussamad, "Metode penelitian Kualitatif", 30.

⁸⁴Adhi Kusumastuti, "Metode Penelitian Kualitatif". (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo, 2019), 8-9.

peneliti melakukan studikamus tentang pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember Jawa Timur.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan lokasi dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan.⁸⁵ Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Ihsan tepatnya berada di jalan MT. Haryono Gang Gumuk No. 161 Dusun Karang Baru, Desa Karangrejo, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur.

Lembaga ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena:

1. Jarak tempuh yang dekat dengan lokasi tempat tinggal peneliti. Jika jarak peneliti dengan lokasi penelitian jauh maka banyak yang harus dipertimbangkan seperti biaya, tenaga, dan waktu.
2. Keterbukaan akses, yaitu lembaga tersebut terbuka untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.
3. Lembaga atau sekolah tersebut menerapkan pembelajaran tradisional engklek. Karena pembelajaran tersebut dinilai sebagai pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan motorik kasar anak dengan tetap melestarikan salah satu permainan tradisional.

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman karya tulis ilmiah subyek penelitian yang dimaksud adalah melaporkan jenis data dan sumber data yang diperoleh.

⁸⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember), 47.

Uraian nya meliputi, data apa saja yang ingin didapatkan dalam penelitian, siapa yang dijadikan narasumber atau informan dalam subyek penelitian, dan bagaimana data dicari dan dipilih hingga kevalidannya terjamin.⁸⁶

Subyek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember
2. Waka kurikulum RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember
3. Wali kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember
4. Wali anak didik kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumbersari Jember

Alasan ditetapkan informan tersebut, pertama, mereka sebagai pihak pelaku yang terlibat secara langsung dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember, kedua mereka dapat mengetahui secara langsung permasalahan yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati secara langsung dan mendokumentasikan suatu objek melalui kejadian sistematis yang diteliti. Observasi dilakukan dalam jangka waktu yang pendek ataupun dapat berulang, sehingga pengamatan harus dilakukan oleh orang yang

⁸⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember), 47.

tepat.⁸⁷ Data yang akan diperoleh dari teknik observasi ini yaitu:

- a. Cara guru dalam mendesain pembelajaran tradisional engklek untuk mengembangkan motorik kasar anak.
- b. Proses belajar anak di sekolah
- c. Penyampaian guru dalam memberikan materi pelajaran.
- d. Bentuk permainan tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak
- e. Dampak pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak.

2. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan sumber informasi yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung. Wawancara digunakan untuk mengetahui informasi dari orang yang dimintai tanggapan secara mendalam dan jumlah informan yang sedikit. Juga, dalam wawancara adanya pertemuan dua individu untuk bertukar pemikiran dan data melalui metode Tanya jawab sehingga data yang diperoleh bersifat relevan.⁸⁸

Adapun subyek penelitian dalam hal ini yang akan di lakukan wawancara yaitu:

1. Kepala Sekolah RA Al Ihsan, untuk memperoleh data tentang Sejarah berdirinya RA Al Ihsan, visi misi dan tujuan RA Al Ihsan, dan bagaimana guru merencanakan pembelajaran tradisional

⁸⁷Sugiyono, 224.

⁸⁸Riduwan, *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian* (jawa barat: ALFABETA, 2013), 29.

engklek, bentuk pembelajaran tradisional engklek dan dampak pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumpersari Kabupaten Jember.

2. Wawancara dengan guru kelas A2, untuk memperoleh data tentang bagaimana guru mendesain pembelajaran tradisional engklek, bagaimana bentuk pembelajaran tradisional engklek, dan dampak pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumpersari Kabupaten Jember.
3. Wawancara dengan Waka Kurikulum, untuk memperoleh data tentang bagaimana guru merencanakan pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak di RA Al Ihsan Sumpersari Kabupaten Jember.
4. Wawancara dengan wali anak didik, untuk mengetahui tanggapan orang tua terhadap pembelajaran tradisional engklek yang dilakukan di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan suatu peristiwa yang sudah lalu.

Dokumen bisa berupa gambar, tulisan, atau karya-karya bersejarah seseorang. Dokumen berbentuk gambar antara lain foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk tulisan misalnya, biografi, peraturan,

catatan harian, sejarah.⁸⁹

Teknik ini digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dapat membantu memberikan keterangan dari apa yang menjadi titik permasalahan dalam penelitian ini. Dokumen yang diperoleh dari penelitian ini, diantaranya:

1. Profil Lembaga RA Al Ihsan Sumpersari Kabupaten Jember
2. Visi misi dan tujuan RA Al Ihsan Sumpersari Kabupaten Jember
3. Data guru RA Al Ihsan Sumpersari Kabupaten Jember
4. Data siswa RA Al Ihsan Sumpersari Kabupaten Jember
5. Data sarana dan prasarana RA Al Ihsan Sumpersari Kabupaten Jember
6. Dokumentasi penilaian perkembangan capaian anak
7. Rencana pelaksanaan pembelajaran
8. Proses kegiatan pembelajaran tradisional engklek RA Al Ihsan Sumpersari Kabupaten Jember

E. Analisis Data

Analisis data yaitu suatu proses penyusunan hasil salinan dari interview serta bahan penelitian yang telah dikumpulkan. Maknanya, agar peneliti dapat memahami data yang diperoleh, dan menyajikan pada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang sudah diperoleh dari lapangan.⁹⁰ Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif

⁸⁹Sugiyono, 124.

⁹⁰Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 209-210.

yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.⁹¹

Aktivitas dalam analisis data yang dilakukan yaitu peneliti mengikuti model interaktif yang dikembangkan oleh teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).⁹²

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam tahapan ini yang dilakukan yaitu pengumpulan data. Data dikumpulkan dalam berbagai cara (observasi, wawancara, dokumentasi), dan diproses sebelum digunakan misalnya melalui pengetikan, pencatatan, atau alih-tulis.⁹³ Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Hal yang dilakukan peneliti yang pertama yaitu melakukan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru kelompok A2 untuk menanyakan bagaimana proses pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak, perencanaan pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak, dan dampak kegiatan

⁹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4

⁹²Miles, M. B. & Huberman, A. M, “*Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*”, (California: Sage Publications, Inc, 1984), 14-13

⁹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D*, 336.

pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak. Kedua, peneliti melakukan pengamatan bagaimana kegiatan pelaksanaan pembelajaran di RA Al Ihsan dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek. Ketiga, peneliti melakukan penelitian dengan mengikuti proses kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Peneliti melakukan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung melalui observasi dengan mengumpulkan data melalui kegiatan dokumentasi dan mencatat hasil wawancara yang telah dilakukan.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis,

transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di RA Al Ihsan yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan jawaban dari fokus penelitian yang sesuai dengan pembelajaran tradisional engklek perkembangan motorik kasar anak.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui proses ini data diambil dari tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian disajikan sesuai dengan topik-topik yang akan dikaji oleh peneliti. Diantaranya, bagaimana guru merancang pembelajaran tradisional engklek, bentuk permainan tradisional engklek, dan dampak dari permainan tradisional engklek.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verification/Conclusion Drawing*)

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulan dari jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti tentang pembelajaran tradisional engklek.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian tersebut memerlukan uji keabsahan data atau sumber informasi yang digunakan, untuk mengukur informasi yang terjadi pada obyek penelitian dengan informasi yang menjadi laporan spesialis.⁹⁴ Dalam uji keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang

⁹⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 363.

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk kepentingan dalam mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.⁹⁵

Pada penelitian ini untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data dan teknik ini memiliki tujuan menguji kualitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu dengan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Wali Kelompok A2, dan Wali Anak Didik di RA Al Ihsan Kabupaten Jember. Observasi atau pengamatan langsung terhadap pembelajaran tradisional engklek yang diberikan oleh guru kelompok A2. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengecek data dari hasil wawancara dengan melakukan observasi secara langsung pembelajaran tradisional engklek, dan melakukan pengecekan dari hasil wawancara dengan dokumen yang ada disekolah, seperti hasil penilaian perkembangan siswa di RA Al Ihsan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini berisi tentang uraian rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai

⁹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011), 330.

pada penulisan laporan.⁹⁶ Adapun tahapan-tahapan penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Pada tahap ini, terdapat enam tahapan, diantaranya:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian lebih dulu. Dimulai dari pengajuan judul, menyusun matrik, penelitian selanjutnya yang dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan dilanjutkan proposal penelitian sampai tahap seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, seorang peneliti terlebih dahulu memilih lokasi penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu RA Al- hsan Karangrejo Sumbersari Kabupaten Jember.

c. Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti hendaknya harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus yang dapat diunduh di web salami UIN KHAS Jember.

Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak sekolah RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember.

⁹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember), 48.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah mendapatkan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilaksanakan guna untuk memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam tahap ini, Peneliti mulai memilih informan untuk memperoleh informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini yaitu Kepala RA Al Ihsan, Waka Kurikulum, Guru kelompok A2, dan Wali anak didik di RA Al Ihsan Sumpalsari Kabupaten Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah selesai mulai tahapan rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan untuk penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai dari alat tulis, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahap Lapangan

Tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi tempat penelitian, di samping itu peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengumpulan data dilapangan dengan waktu kurang lebih 30 hari. Untuk minggu

pertama dan kedua peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelompok A2, dan wali anak didik sesuai dengan rancangan yang dibuat, Minggu ke tiga dan ke empat melakukan observasi mengenai proses pembelajaran, guru dalam mendesain pembelajaran tradisional engklek, dampak pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik anak dan melakukan dokumentasi kegiatan proses belajar mengajar, profil sekolah, rancangan pembelajaran, panduan penlian perkembangan anak.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti mulai melakukan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan :

a. Pengumpulan Data dalam tahapan ini data dikumpulkan dalam berbagai cara (observasi, wawancara, dokumentasi), dan diproses sebelum digunakan misalnya melalui pengetikan, pencatatan, atau alih-tulis.

b. Reduksi data pada tahap ini dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikannya sesuai topik penelitian yaitu pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak.

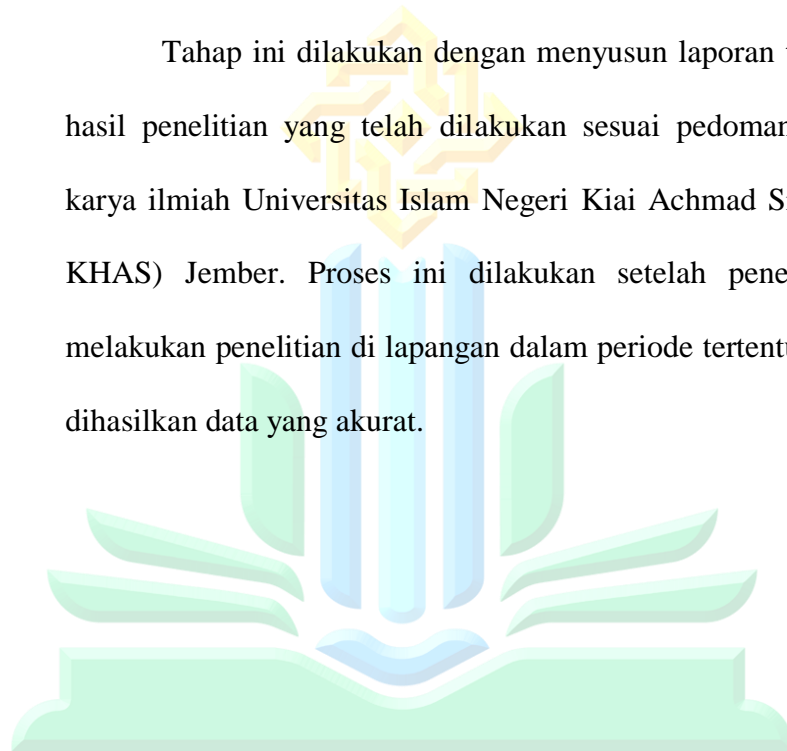
c. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan.

- d. Penarikan Kesimpulan yaitu kesimpulan dari jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti tentang pembelajaran tradisional engklek reduksi data.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini dilakukan dengan menyusun laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Proses ini dilakukan setelah peneliti selesai melakukan penelitian di lapangan dalam periode tertentu, sehingga dihasilkan data yang akurat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember. Untuk memahami keadaan yang terdapat di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait objek penelitian, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember

RA Al Ihsan didirikan pada tahun 2010 di jalan MT. Haryono gang gumuk No. 161 Desa Karangrejo Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Ihsan. Sebagai kepala sekolah pertama ditunjuk Ibu Juhairiyah dan Ibu Elok Faiqotul Fitria S.Pd. sebagai guru untuk peserta didik yang berjumlah 20 anak. Awal mula berdirinya sekolah ini ketika salah seorang tokoh masyarakat di Desa Karangrejo tepatnya di Dusun

Kalikotok melihat begitu banyaknya anak usia dini (Balita) yang hanya bermain tanpa arahan di pagi hari. Setelah mendatangi posyandu terdekat ternyata jumlah sasaran mencapai lebih dari 60 balita. Dari jumlah tersebut dipisahkan menurut usia sekolah PAUD. Berdasarkan data tersebut dan meninjau lokasi dari Dusun Kalikotok Desa Karangrejo ke lembaga kami terdekat cukup jauh kurang lebih 500

meter, maka tokoh masyarakat setempat melakukan musyawarah pembentukan RA Al Ihsan.⁹⁷

Melihat kondisi daerah, potensi peserta didik serta lingkungan sekitar, maka pengembangan kurikulum harus bersifat fleksibel. Saat kurikulum yang dikembangkan tidak bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi daerah maka akan muncul kurang berhasilnya pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan tidak adanya kesesuaian antara kurikulum dengan potensi peserta didik menjadikan peserta didik kurang mampu mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah diatas dikembangkanlah kurikulum. Kurikulum disusun untuk pengembangan keragaman multi potensi, minat, multi kecerdasan intelektual, emosional, akhlak perilaku, dan kinestetik atau fisik motorik anak didik secara optimal sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan setiap anak didik.⁹⁸

2. Profil RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember

a. Identitas RA Al Ihsan

Nama Lembaga : RA AL IHSAN

Alamat : Jl. MT. Haryono Gg. Gumuk

No.161 J E M B E R

Kecamatan : Summersari

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

⁹⁷ RA Al Ihsan Summersari Jember, "Sejarah RA Al Ihsan", Senin 13 Maret 2023

⁹⁸ RA Al Ihsan Summersari Jember, "Sejarah RA Al Ihsan", Senin 13 Maret 2023

Kode Pos	: 68124
No. Telepon	: 085258064656
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam Al Ihsan
Status Sekolah	: Terakreditasi
Status Lembaga RA	: Swasta
NSM	: 101235090291
NIS/NPSN	: 69745303
Tahun didirikan/beroperasi	: 2010
Status Tanah	: Waqaf
Luas Tanah	: 229 m ²
Nama Kepala Sekolah	: Juhairiyah
No. SK Kepala Sekolah	: 111/021/AL-IH/07/2020
Status Akreditasi	: B ⁹⁹

3. Visi Misi dan Tujuan RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi, dan tujuan

sebagai identitas dari lembaga yang diembannya. Adapun visi, indikator visi, misi dan tujuan dari lembaga RA Al Ihsan Summersari

Kabupaten Jember yaitu sebagai berikut:

a. Visi RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember

Visi dari Lembaga RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember adalah “Terciptanya Siswa-Siswi Berakhlakul Karimah, Cerdas, Dan Kreatif”.¹⁰⁰

⁹⁹ RA Al Ihsan Summersari Jember, "Identitas Lembaga RA Al Ihsan", Senin 13 Maret 2023

b. Indikator Visi RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember

Indikator visi dari lembaga RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember, yaitu sebagai berikut:

- 1) Terbiasa berperilaku baik, benar dan sopan sesuai pengamalan ajaran islam.
- 2) Terbiasa melakukan kegiatan sendiri serta memiliki rasa percaya diri.
- 3) Terbiasa berkreasi sesuai imajinasinya.¹⁰¹

c. Misi RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember

Misi dari lembaga RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember, yaitu sebagai berikut:

- 1) Membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.
- 3) Membentuk anak kreatif melalui belajar yang menyenangkan.¹⁰²

d. Tujuan RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember

Tujuan dari didirikannya lembaga RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember, yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas/profesional guru sesuai dengan tuntunan program pelajaran yang bermutu.

¹⁰⁰ RA Al Ihsan Summersari Jember, "Visi RA Al Ihsan", Senin 13 Maret 2023

¹⁰¹ RA Al Ihsan Summersari Jember, "Indikator RA Al Ihsan", Senin 13 Maret 2023

¹⁰² RA Al Ihsan Summersari Jember, "Misi RA Al Ihsan", Senin 13 Maret 2023

- 2) Bermutu pendidikan dan terwujudnya prestasi anak didik sesuai dengan tujuan pendidikan pra sekolah.
 - 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif, bersifat dan berperilaku terpuji, berbudi pekerti luhur, serta berjiwa nasionalisme.
 - 4) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan program guru, yaitu mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.
 - 5) Menjalinkan kerjasama dengan seluruh unsur pendukung sekolah untuk meningkatkan dan mengembangkan program sekolah.¹⁰³
4. Kurikulum RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember

Kurikulum yang ditetapkan di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember merupakan kurikulum 2013, yang dirancang secara seksama dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan, dan teknologi serta budaya yang berkembang.

Penyusunan kurikulum 2013 berisi tentang sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.

Penyusunan kurikulum 2013 RA Al Ihsan dilakukan oleh Tim Pengembang Lembaga yang terdiri dari Kepala Sekolah, Yayasan, Tim Guru, dan Komite orang tua, dengan bimbingan Pengawas RA.

¹⁰³ RA Al Ihsan Summersari Jember, Tujuan RA Al Ihsan”, Senin 13 Maret 2023

Kurikulum RA Al Ihsan disusun sebagai acuan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan keseluruhan program dan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum RA Al Ihsan juga dijadikan sebagai patokan untuk melaksanakan pengukuran keberhasilan pencapaian tujuan, program dan keseluruhan kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai tolak ukur untuk peningkatan dan perbaikan mutu satuan pendidikan secara bertahap an berkesinambungan.

Muatan pengembangan kurikulum lembaga RA Al Ihsan Sumpalsari Kabupaten Jember yaitu:

- a. Pengembangan nilai agama dan moral
- b. Pengembangan fisik motorik
- c. Pengembangan bahasa
- d. Pengembangan kognitif
- e. Pengembangan sosial emosional
- f. Mengembangkan seni (seni tari, seni rupa, seni musik).¹⁰⁴

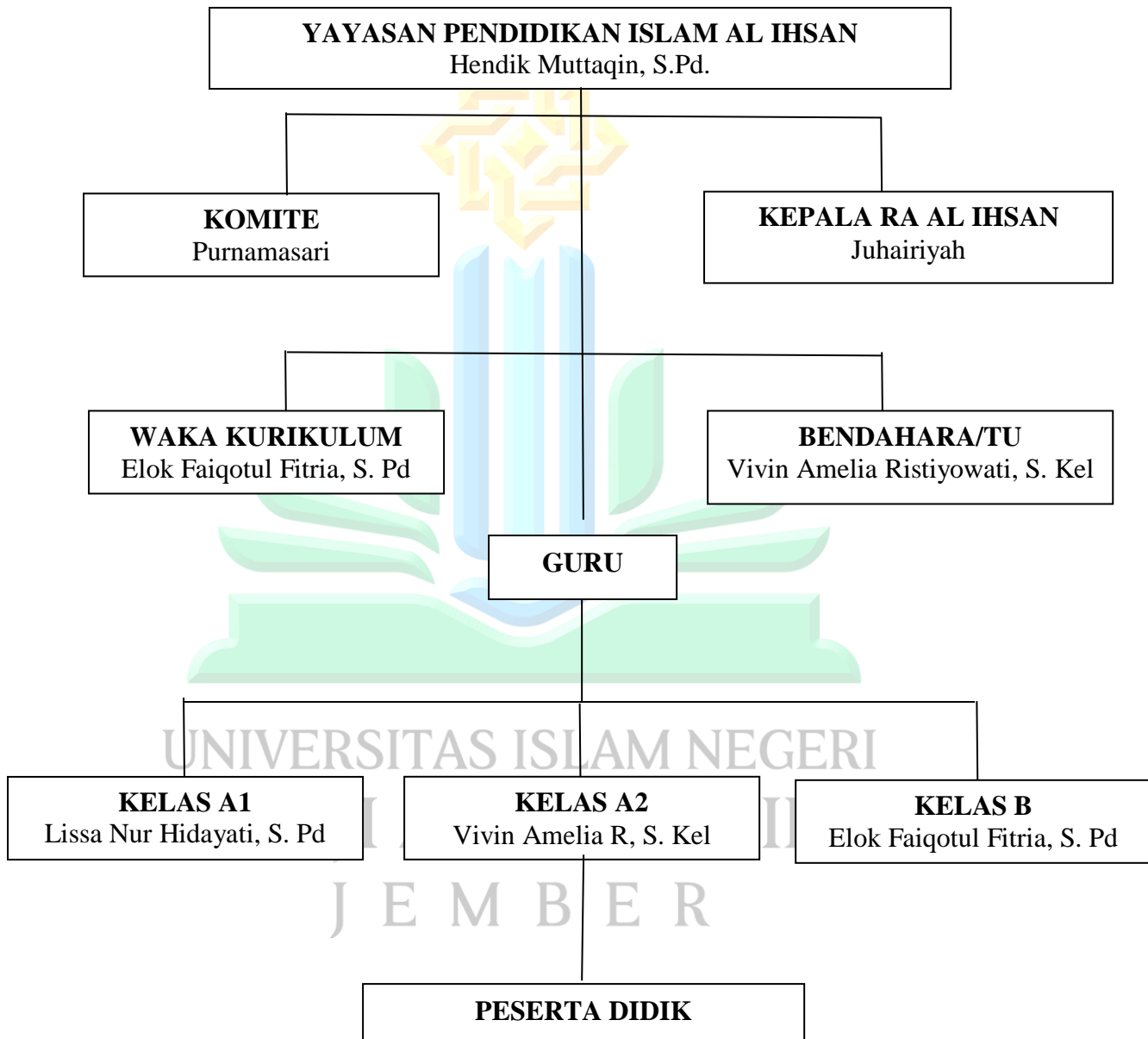
5. Struktur Organisasi RA Al Ihsan Sumpalsari Kabupaten Jember

Salah satu bagian yang penting dari adanya sebuah lembaga yaitu adanya struktur organisasi lembaga. Pembentukan organisasi lembaga merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan hasil data yang didapatkan dari tata usaha,

¹⁰⁴ RA Al Ihsan Sumpalsari Jember, "Kurikulum di RA Al Ihsan", Senin 13 Maret 2023

maka struktur organisasi RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember adalah sebagai berikut.¹⁰⁵

Tabel 4.1
Struktur Organisasi
RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember



¹⁰⁵ RA Al Ihsan Summersari Jember, "Struktur Organisasi RA Al Ihsan", Senin 13 Maret 2023

6. Data Guru RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember

Data guru RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Guru RA Al Ihsan
Sumbersari Kabupaten Jember

No	Nama Guru	L/P	Pendidikan	Jabatan
1.	Juhairiyah	P	PGAN	Kepala Sekolah
2.	Elok Faiqotul Fitria, S.Pd	P	S1	Waka Kurikulum Dan Guru Kelompok B
3.	Vivin Amelia Ristiyowati, S.Kel	P	S1	Bendahara dan Wali Kelompok A2
4.	Lissa Nur Hidayati, S.Pd	P	S1	Wali Kelompok A1

Sumber: Dokumentasi RA Al Ihsan Sumbersari Jember¹⁰⁶

Jumlah guru di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember pada tahun ajaran 2022/2023 ada 4 guru, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelompok A1, Guru Kelompok A2, dan Guru Kelompok B, ada sebagian guru di RA Al Ihsan juga merangkap sebagai Waka Kurikulum dan Bendahara di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember. Yang pertama, ibu Juhairiyah merupakan Kepala Sekolah di RA Al Ihsan yang merupakan lulusan PGAN Kabupaten Jember pada tahun 1979. Kedua, ibu Elok Faiqotul Fitria latar

¹⁰⁶ RA Al Ihsan Sumbersari Jember, "Data Guru RA Al Ihsan", Rabu 22 Februari 2023

belakang pendidikan S1 Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2015, ibu Elok menjabat sebagai Waka Kurikulum sekaigus Wali Kelompok B di RA Al Ihsan. Ketiga, ibu Lissa Nur Hidayati latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun 2018, jabatan ibu Lissa di RA Al Ihsan yaitu sebagai Wali Kelompok A1. Dan keempat, ibu Vivin Amelia Restiyowati latar belakang pendidikan S1 Ilmu Kelautan pada tahun 2011 yang sekarang menjabat sebagai Bendahara sekaligus Wali Kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember.

7. Data Siswa RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember

Data siswa RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa RA Al Ihsan
Sumbersari Kabupaten Jember

Status	L	P	Jumlah
Siswa A1	3	11	14
Siswa A2	8	9	17
Siswa B	12	10	22
Total	23	30	53

Sumber: Dokumentasi RA Al Ihsan Sumbersari Jember¹⁰⁷

Siswa di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah keseluruhan kelompok A1, A2, dan B ada 53 siswa, yang terdiri dari 30 siswi perempuan dan 23 siswa laki-laki. Pada kelompok A1 berjumlah 14 siswa, yang terdiri dari 3 siswa

¹⁰⁷ RA Al Ihsan Sumbersari Jember, "Data Siswa RA Al Ihsan", Rabu 22 Februari 2023

laki-laki dan 11 siswi perempuan. Kelompok A2 berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Kelompok B berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswi perempuan.

8. Sarana dan Prasarana di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember

Sarana dan prasarana digunakan dalam kegiatan belajar mengajar agar terselenggara secara maksimal. Sarana dan prasarana di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Data Sarana Dan Prasarana RA Al Ihsan
Sumbersari Kabupaten Jember

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	a. Sarana Fisik		
	Ruangan Belajar	3	Baik
	Ruangan Kantor	1	Baik
	Kamar Mandi	1	Baik
2.	b. Sarana Bermain		
	Ayunan	12	Baik
	Jungkat Jungkit	1	Baik
	Mangkuk Putar	2	Baik
	Perosotan	1	Baik
	Hamster Putar	2	Baik
	Panjatan Kubus	1	Baik
	Trowongan	1	Baik
	Panjatan Lengkung	1	Baik
	Panjatan Spiderman	1	Baik
	3.	c. Sarana Kebersihan dan Kesehatan	
Sapu Lidi		2	Baik
Sapu Ijuk		4	Baik
Serok Sampah		2	Baik
Tempat Sampah		2	Baik
Cuci Tangan		8	Baik
4.	d. Prasarana Di Dalam Kelas		
	Papan Tulis	3	Baik

Jam Dinding	1	Baik
Kursi	53	Baik
Meja	32	Baik
Lemari	2	Baik
Kipas	6	Baik

Sumber: Dokumentasi RA Al Ihsan Summersari Jember¹⁰⁸

Pada paparan tabel diatas RA Al Ihsan memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa. Diantaranya pertama ada, sarana fisik yang terdiri dari tiga ruang belajar, satu ruang guru/kantor, dan satu kamar mandi dalam kondisi baik. Kedua, sarana bermain yang terdiri dari dua belas ayunan, dua mangkuk putar, satu prosotan, dua hamster putar dalam kondisi baik, satu panjatan kubus, 1 trowongan, satu panjatan lengkung, dan satu panjatan spiderman dalam kondisi baik. Ketiga, sarana kebersihan dan kesehatan terdapat dua sapu lidi, empat sapu ijuk, dua serok sampah, dua tempat sampah, dan delapan tempat cuci tangan dalam kondisi baik. Keempat, prasarana di dalam kelas terdapat tiga papan tulis di kelompok A1, A2, dan B, 1 jam dinding di kelompok B, lima puluh tiga kursi yang terdiri dari empat belas kursi di kelompok A1, tujuh belas kursi di kelompok A2, dan dua puluh dua kursi di kelompok B, selanjutnya terdapat tiga puluh dua meja yang terdiri dari delapan meja untuk kelompok A1, dua belas meja untuk kelompok A2, dan dua belas meja untuk kelompok B, dua lemari terdapat pada kelompok B dan A1, enam kipas angin didalam kelas yang mana satu kipas di dalam kelas A1, tiga kipas di kelompok A2,

¹⁰⁸ RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember, "Data Sarana Prasarana RA Al Ihsan", 22 Februari 2023

dan dua kipas pada kelompok B kipas pada masing-masing kelas, semua prasarana dalam kelas berfungsi dengan baik.

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Penyajian data yang ada dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan untuk mendukung fokus penelitian. Data yang akan digali adalah pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023. Maka pada penyajian data dan analisis data akan dipaparkan secara runtut terperinci tentang objek yang diteliti.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data yang telah diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Guru Merencanakan Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A2 Di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikan pembelajaran, dan persiapan alat atau media yang

digunakan. Dalam merencanakan pembelajaran RA Al Ihsan menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini, guru mengidentifikasi bentuk pembelajaran tradisional engklek, guru menyusun rencana pembelajaran yang mencakup langkah-langkah konkret untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru memilih metode pengajaran yang sesuai dengan anak usia dini, guru menyediakan sumber belajar yang sesuai, guru mengatur alokasi waktu yang sesuai untuk pembelajaran engklek dalam jadwal harian atau mingguan, guru menggunakan penilaian formatif untuk mengecek perkembangan anak dalam pembelajaran engklek, guru melibatkan orang tua dalam pembelajaran engklek dengan memberikan informasi tentang aktivitas engklek yang dilakukan di sekolah, guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran engklek, mengidentifikasi apa yang berfungsi dengan baik dan area yang perlu ditingkatkan. Selanjutnya hasil dari rapat tersebut disampaikan kepada pengawas dari kecamatan untuk diperiksa.¹⁰⁹

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Juhairiyah selaku Kepala Sekolah RA Al Ihsan, Ibu Elok selaku Waka Kurikulum dan Wali Kelompok B di RA Al Ihsan, Ibu Vivin selaku Wali Kelompok A2, dan berikut hasil wawancara:

Ibu Juhairiyah selaku Kepala Sekolah RA Al Ihsan Jember, mengatakan:

¹⁰⁹ Observasi di RA Al Ihsan Sumbersai Kabupaten Jember, 25 Februari 2023.

“Tanggapan saya selaku Kepala Sekolah RA Al Ihsan sebelum melakukan perencanaan pembelajaran tentang permainan tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak, khususnya kelompok A1 dan A2, saya dan guru kelompok A1, A2 dan kelompok B, berkumpul untuk melakukan rapat kerja yang kita lakukan diawal program untuk dan menyusun kurikulum pembelajaran setiap tahunnya. Setelah selesai rapat dengan seluruh guru-guru di sekolah, dilanjutkan rapat dengan pengawas dari kecamatan untuk memantau hasil program kurikulum yang telah dibuat oleh guru-guru di sekolah.”¹¹⁰



Gambar 4.1

Dokumentasi: Rapat program kerja kurikulum bersama pengawas kecamatan

Berdasarkan paparan wawancara pada Ibu Juhairiyah selaku Kepala Sekolah RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember sebelum pelaksanaan pembelajaran di awal semester dimulai persiapan harus dilakukan secara matang agar pembelajaran terlaksana secara maksimal yaitu dengan melakukan rapat kerja dengan guru-guru di RA Al Ihsan untuk membahas dan menyusun kurikulum setiap tahunnya. Selanjutnya hasil rapat dari guru-guru di RA Al Ihsan di sampaikan pada pengawas dari kecamatan untuk di periksa. Hal ini juga selaras dengan pernyataan Ibu Elok selaku Waka Kurikulum

¹¹⁰ Juhairiyah, Diwawancarai Oleh Penulis, RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember, 21 Februari 2023

sekaligus Wali Kelompok B RA Al Ihsan Jember, pada saat wawancara menyatakan sebagai berikut:

“Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak khususnya kelompok A1 dan A2, yang pertama menentukan dulu tujuan dari pembelajaran, nah tujuan ini harus mencakup 6 aspek perkembangan anak, ke dua guru mengidentifikasi bentuk dari pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah, ke tiga menyusun rencana pembelajaran meliputi program tahunan, program semester dan membuat RPPM atau RPPH, ke empat guru menyiapkan media pembelajaran, ke lima guru mengatur waktu yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran engklek dalam jadwal harian atau mingguan, ke enam guru harus membuat lembar penilaian untuk dapat memantau perkembangan anak khususnya tentang perkembangan anak saat melakukan pembelajaran tradisional engklek, ke tujuh guru juga melibatkan orang tua dalam pembelajaran engklek dengan memberikan informasi kepada orang tua siswa kalau di sekolah ada pembelajaran tradisional engklek, ke delapan guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran tradisional engklek tersebut. Perencanaan pembelajaran tradisional engklek kami rancang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan minat anak, yang mana guru harus melaksanakan sesuai dengan RPPM atau RPPH yang sudah dibuat.”¹¹¹



Gambar 4.2

Dokumentasi: Ibu Elok saat menyusun kurikulum sekolah

¹¹¹ Elok, Diwawancarai Oleh Penulis, RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember, 7 Maret 2023

Dari hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti dalam merencanakan pembelajaran tradisional engklek guru melakukan rapat program kerja untuk menentukan tujuan dari pembelajaran tradisional engklek, mengidentifikasi bentuk pembelajaran tradisional engklek, membahas kurikulum dan menyusun program tahunan program semester, dan RPPM/RPPH sesuai tema pembelajaran yang akan diberikan pada peserta didik, memilih metode yang sesuai dengan usia anak, mengatur waktu terlaksananya pembelajaran engklek, membuat lembar penilaian untuk melihat perkembangan anak saat melakukan pembelajaran tradisional engklek, memberikan informasi kepada orang tua terkait pembelajaran di sekolah, dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran tradisional engklek.¹¹²

Ibu Vivin selaku Wali kelompok A2 di RA Al Ihsan Jember, turut menambahkan:

“Dalam merencanakan pembelajaran tradisional engklek untuk mengembangkan motorik kasar anak saya selaku Wali Kelompok A2, menyusun RPPM atau RPPH sesuai program semester yang ada di kurikulum yaitu membuat RPPH dengan tema Negaraku sub tema permainan tradisional sub sub tema permainan tradisional engklek, yang berisi tentang bagaimana pembelajaran tradisional engklek dapat disampaikan dan mudah difahami oleh peserta didik, media yang digunakan, tempat, dan waktu pembelajaran tradisional engklek dilaksanakan”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut disimpulkan bahwasanya guru di RA Al Ihsan Summersari

¹¹² RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember, “Dokumentasi Hasil Rapat Kurikulum Lembaga”, 8 Maret 2023.

¹¹³ Vivin, Diwawancarai Oleh Penulis, RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember, 25 Februari 2023.

Kabupaten Jember dalam merencanakan pembelajaran tradisional engklek yang dilakukan yaitu:

- a. Melakukan rapat dengan guru-guru membahas kurikulum yang akan diterapkan di RA Al Ihsan
- b. Menentukan tujuan dari pembelajaran tradisional engklek
- c. Mengidentifikasi bentuk pembelajaran tradisional engklek
- d. Menyusun program tahunan, program semester, RPPM dan RPPH
- e. Menyiapkan media pembelajaran
- f. Mengatur waktu pembelajaran
- g. Membuat lembar penilaian
- h. Memberikan informasi kepada orang tua
- i. Melakukan evaluasi

Bentuk Pembelajaran Tradisional Engklek dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

Proses pembelajaran tradisional engklek tidak jauh beda dengan pelaksanaan pada umumnya, dengan dimainkan berkelompok dan juga dimainkan dengan media tanah atau lantai yang dapat digambar atau sesuai dengan tatanan pembelajaran engklek, dalam hal ini RA Al Ihsan menggunakan aula sekolah sebagai tempat pembelajaran tradisional engklek. Untuk mengetahui bentuk pembelajaran tersebut peneliti melakukan wawancara Ibu Juhairiyah selaku Kepala Sekolah RA Al Ihsan, Ibu Elok Selaku Waka

Kurikulum dan Wali Kelompok B di RA Al Ihsan, Ibu Vivin selaku Wali Kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember, sebagai berikut:

Ibu Juhairiyah selaku Kepala Sekolah RA Al Ihsan Jember menjabarkan tentang bentuk pelaksanaan dari pembelajaran tradisional engklek:

“Jadi pelaksanaan pembelajaran tradisional engklek dilakukan sesuai dengan tema pembelajaran yang terdapat pada RPPM atau RPPH yaitu tema “Negaraku” dengan sub tema “Permainan Tradisional” dan sub sub tema “Permainan Tradisional Engklek” para guru dari masing-masing kelompok diantaranya kelompok A1, A2, serta kelompok B.”¹¹⁴

Dari paparan diatas sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Juhairiyah pembelajaran tradisional engklek dilaksanakan sesuai tema pembelajaran yaitu tema “Negaraku” dengan sub tema “Permainan Tradisional” dan sub sub tema “Permainan Tradisional Engklek” yang dilakukan oleh setiap kelompok baik kelompok A1, A2 dan kelompok B. Ibu Vivin selaku Wali Kelompok

A2 turut menjabarkan awal sebelum melaksanakan pembelajaran tradisional engklek:

“Permainan yang dikemas dalam bentuk pembelajaran ini dilaksanakan oleh kelompok A2 pada setiap hari sabtu pada jam pelajaran pertama. Kelompok A2 yang dalam satu kelasnya terdapat 17 anak maka dalam satu permainan dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan jenis kelamin, pada kelompok satu yang terdiri dari anak laki-laki berjumlah sebanyak 8 anak, dan pada kelompok kedua yang terdiri dari anak perempuan berjumlah 9 anak yang dilakukan secara

¹¹⁴ Juhairiyah, Diwawancarai Oleh Penulis, RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember, 6 Maret 2023

bergantian dalam pengawasan saya selaku wali kelompok A2".¹¹⁵



Gambar 4.3

Dokumentasi: Guru memberi arahan pada anak untuk berbaris sebelum melakukan pembelajaran tradisional engklek

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, terlihat pada gambar 4.3 guru memberikan arahan pada siswa kelompok A2 untuk berbaris dengan rapih sesuai dengan jenis kelaminnya laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan.¹¹⁶

Ibu Elok selaku Waka Kurikulum sekaligus Wali Kelompok B turut menambahkan:

“Pada Kelompok B pelaksanaan yang sama juga dilakukan guna mengikuti perencanaan pembelajaran sesuai dengan RPPM atau RPPH yang juga dilaksanakan pada hari sabtu tetapi untuk kelompok B dilaksanakan pada jam kedua”.¹¹⁷

Pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan pada hasil rapat yang dilakukan oleh guru dalam menyusun RPPM/RPPH agar pembelajaran tradisional engklek terlaksana

¹¹⁵ Vivin, Diwawancarai Oleh Penulis, RA Al Ihsan Sumpersari Kabupaten Jember, 2 Maret 2023

¹¹⁶ Observasi di RA Al Ihsan Kabupaten Jember, 6 Maret 2023

¹¹⁷ Elok, Diwawancarai Oleh Penulis, RA Al Ihsan Sumpersari Kabupaten Jember, 7 Maret 2023

sesuai dengan tujuan lembaga dalam mengembangkan aspek fisik motorik anak.

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Vivin selaku Wali Kelompok A2 turut menjabarkan seperti apa pelaksanaan dari pembelajaran tradisional engklek:

“Pertama saya menjelaskan bagaimana cara bermain kepada peserta didik kelompok A2. Kedua, Permainan diawali dengan berbaris rapih dari anak laki-laki lalu dilanjut dengan barisan anak perempuan. Media yang digunakan pada permainan ini ada dua hal, yang pertama lantai yang kemudian digambar kotak-kotak menggunakan lakban berwarna hitam sesuai dengan gambaran permainan engklek pada umumnya dan diberi nomor dengan spidol sampai nomor sembilan, media yang kedua yaitu alat lempar yang pada umumnya menggunakan gaco atau pecahan genting yang dianggap mudah pecah saat dilempar ke lantai maka saya berinisiatif menggantinya dengan uang koin pecahan 500 an. Permainannya dimulai dengan anak laki-laki yang melempar sesuai dengan kotak yang sudah disiapkan dan jika anak laki-laki tersebut melempar dengan salah yang mana keluar dari garis kotak yang sudah disiapkan dan meskipun koin tersebut mengenai tepat pada garis pun tetap dianggap gagal dan harus mundur ke barisan paling belakang untuk dilanjutkan teman yang aa dibelakang dari pemain pertama, hal ini bertujuan untuk melatih *sportifitas* anak. Saat koin berhasil dilempar tepat pada kotak yang sudah diberi nomor yaitu pada nomor pertama maka anak tersebut harus melompat dengan satu kaki melewati kotak yang sudah dilempari koin hingga kotak yang paling ujung yaitu kotak nomor 9 lalu harus lompat kembali untuk mengambil koin tanpa menginjak kotak yang terdapat koin didalam nya hingga keluar dari area permainan. Hal tersebut berlanjut hingga seluruh anak mendapat giliran untuk bermain.”¹¹⁸

¹¹⁸ Vivin, Diwawancarai Oleh Penulis, RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember, 2 Maret 2023



Gambar 4.4

Dokumentasi: pelaksanaan pembelajaran tradisional engklek

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, seperti terlihat pada gambar 4.4 pembelajaran tradisional engklek dilaksanakan di lantai aula sekolah pada jam pelajaran pertama dan didampingi oleh guru dengan mencatat hasil perkembangan fisik motorik setiap anak. Guru juga memberikan arahan dan bimbingan dengan baik pada proses pembelajaran tradisional engklek dilaksanakan.¹¹⁹

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa bentuk pelaksanaan pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak

kelompok A2 di RA Al Ihsan yaitu:

- a. Guru menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tradisional engklek
- b. Guru memberi contoh bagaimana pelaksanaan pembelajaran tradisional engklek
- c. Siswa berbaris sesuai dengan jenis kelamin laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan.

¹¹⁹ Observasi di RA Al Ihsan Kabupaten Jember, 11 Maret 2023

d. Siswa yang mendapatkan giliran bermain melempar koin pada kotak pertama, jika koin keluar dari kotak maka dinyatakan gugur dan pemain kembali ke barisan paling belakang dan digantikan pemain selanjutnya. Siswa melompat menggunakan satu kaki melewati setiap kotak, dan kotak yang terdapat koin di dalamnya tidak boleh diinjak. Siswa harus melewati kotak-kotak sampai pada kotak paling akhir, dan kembali dengan tetap keadaan kaki diangkat satu sambil membungkukkan badan untuk mengambil koin yang dilempar tersebut.

2. Dampak Pembelajaran Tradisional Engklek dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

Dampak pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak merupakan hasil yang diperoleh dengan adanya pembelajaran tradisional engklek. Seperti perkembangan otot kaki, dan keseimbangan badan saat melompat. Untuk mengetahui dampak pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Juhairiyah selaku Kepala Sekolah RA Al Ihsan, Ibu Elok Selaku Waka Kurikulum dan Wali Kelompok B di RA Al Ihsan, Ibu Vivin selaku Wali Kelompok A2, serta Ibu Nurhasanah selaku Wali Anak didik dari Reza yang merupakan anak dari Kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumpalsari Kabupaten Jember, sebagai berikut:

Ibu Juhairiyah selaku Kepala Sekolah RA Al Ihsan Summersari

Kabupaten Jember mengatakan:

“Dari pembelajaran tradisional engklek sebenarnya banyak sekali aspek yang dapat dikembangkan, terutama perkembangan fisik motorik kasar anak. Mulai dari melompat menggunakan satu kaki itu juga sangat berguna untuk melatih keseimbangan tubuh anak dan melatih kekuatan otot kaki anak”.¹²⁰



Gambar 4.5

Dokumentasi: wawancara dengan ibu Juhairiyah

Pernyataan tersebut juga disampaikan Ibu Vivin selaku Wali Kelompok A2 RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember:

“Iya mbak, jadi dalam pembelajaran tradisional engklek perkembangan motorik kasar yang berkembang pada anak yang pertama, bisa melatih kekuatan otot kaki anak, terus yang kedua melatih keseimbangan tubuh anak saat melompat menggunakan satu kaki dan mengambil koin yang ada dikotak sambil membungkuk dan kaki tetap di angkat dan tidak terjatuh, dan yang ketiga melatih kelincihan anak saat melompat sehingga anak dapat melompat dengan cepat melewati kotak-kotak sampai selesai”.¹²¹

¹²⁰ Juhairiyah, Diwawancarai Oleh Penulis, RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember, 21 Februari 2023

¹²¹ Vivin, Diwawancarai Oleh Penulis, RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember, 2 Maret 2023



Gambar 4.6

Dokumentasi: wawancara dengan ibu Vivin

Pada paparan wawancara tersebut pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak di RA Al Ihsan Summersari kabupaten Jember yaitu pertama, mengembangkan kekuatan otot kaki anak pada saat anak melompat menggunakan satu kaki dan melompat menggunakan dua kaki, yang kedua yaitu melatih kelincahan tubuh anak saat bergerak melompat dan meloncat melewati kotak-kotak di permainan engklek, yang ketiga yaitu melatih keseimbangan yaitu pada waktu meloncat menggunakan satu kaki dan melompat menggunakan dua kaki dibutuhkan keseimbangan tubuh anak. Keseimbangan tubuh anak juga dilatih pada saat anak mengambil koin yang dilempar dengan posisi kaki tetap diangkat satu dan membungkuk untuk mengambil koin tersebut.



Gambar 4.7

Dokumentasi: siswa mempraktikkan pembelajaran tradisional engklek

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada gambar 4.7 siswa melakukan pembelajaran tradisional engklek sesuai dengan aturan permainan yaitu melempar koin pada kotak pertama, melompat menggunakan satu kaki melewati kotak-kotak yang ada termasuk kotak yang terdapat koinnya, dan melompat menggunakan dua kaki pada kotak yang terdapat angka berdampingan.

Untuk mengetahui dampak yang berkembang dari pelaksanaan pembelajaran tradisional engklek, Ibu Juhairiyah selaku Kepala Sekolah RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember mengatakan:

“Dampak dari suatu proses pembelajaran dapat diketahui dari melakukan penilaian pada setiap anak saat praktik. Biasanya para guru kelas memantau setiap perkembangan anak saat latihan dengan menggunakan form penilaian, jadi dari penilaian tersebut bisa diketahui perkembangan setiap anak apakah ada peningkatan atau tidak”.¹²²

¹²² Juhairiyah, Diwawancarai Oleh Penulis, RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember, 21 Februari 2023

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh ibu Vivin selaku Wali

Kelompok A2 RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember:

“jadi untuk mengetahui dampak dari suatu proses pembelajaran tradisional engklek saya menerapkan pembelajaran tersebut selama 4 kali sebulan setiap hari sabtu dan saya juga menggunakan catatan penilaian mingguan dan bulanan untuk mengetahui perkembangan setiap anak, dari sini saya dapat mengetahui anak yang sudah berkembang dan belum berkembang aspek motorik kasarnya”.¹²³

Berdasarkan wawancara tersebut untuk mengetahui dampak dari pembelajaran tradisional engklek guru melakukan pembelajaran engklek sebanyak empat kali dalam satu bulan, guru di RA Al Ihsan juga mencatat setiap perkembangan anak yang melakukan permainan tersebut untuk mengetahui perkembangan motorik kasar setiap anak.

Ibu Nurhasanah selaku Wali Anak didik dari Reza anak kelompok A2 turut menambahkan:

“Alhamdulillah dari pembelajaran yang diterapkan berupa permainan tradisional engklek saya melihat perkembangan Reza yang dulunya susah untuk meloncat dan kurang seimbang saat meloncat sekarang Reza sudah ada perkembangan, Reza juga sering mempraktikkan di rumah jadi saya bisa mengamati secara langsung perkembangannya.”¹²⁴

¹²³ Vivin, Diwawancarai Oleh Penulis, RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember, 18 Maret 2023

¹²⁴ Nurhasanah, Diwawancarai Oleh Penulis, RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember, 14 Maret 2023



Gambar 4.8

Dokumentasi: wawancara dengan ibu Nurhasanah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dipaparkan diatas dampak dari pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar pada anak di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember, yaitu:

- a. Melatih kekuatan otot kaki.
- b. Melatih kelincahan tubuh anak saat bergerak.
- c. Melatih keseimbangan tubuh anak.

Tabel 4.5

Temuan Penelitian Berkaitan Dengan Data Yang Diperoleh

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian Berkaitan Dengan Data Yang Diperoleh
1.	Bagaimana guru merencanakan pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan rapat dengan guru-guru di RA Al Ihsan membahas kurikulum yang akan diterapkan di RA Al Ihsan b. Menentukan tujuan dari pembelajaran tradisional engklek c. Mengidentifikasi bentuk pembelajaran tradisional engklek d. Menyusun program tahunan, program semester, RPPM dan RPPH e. Menyiapkan media

		<p>pembelajaran</p> <p>f. Mengatur waktu pembelajaran</p> <p>g. Membuat lembar penilaian</p> <p>h. Memberikan informasi kepada orang tua</p> <p>i. Melakukan evaluasi</p>
2.	<p>Bagaimana bentuk pelaksanaan pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023</p>	<p>a. Guru menjelaskan bagaimana pembelajaran tradisional engklek</p> <p>b. Guru mencontohkan bagaimana pembelajaran tradisional engklek</p> <p>c. Siswa berbaris sesuai dengan jenis kelamin laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan.</p> <p>d. Siswa yang mendapatkan giliran bermain melempar koin pada kotak pertama, jika koin keluar dari kotak maka dinyatakan gugur dan pemain kembali ke barisan paling belakang dan digantikan pemain selanjutnya. Siswa meloncat menggunakan satu kaki melewati setiap kotak, dan kotak yang terdapat koin di dalamnya tidak boleh diinjak. Siswa harus melewati kotak-kotak sampai pada kotak paling akhir, dan kembali dengan tetap keadaan kaki diangkat satu sambil membungkukkan badan untuk mengambil koin yang dilempar tersebut.</p>
3.	<p>Apa dampak pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023</p>	<p>a. Melatih kekuatan otot kaki</p> <p>b. Melatih kelincahan tubuh anak saat bergerak</p> <p>c. Melatih keseimbangan tubuh anak.</p>

C. Pembahasan Temuan

Salah satu tujuan lembaga melaksanakan pembelajaran tradisional engklek yaitu untuk meningkatkan motorik kasar anak pada kelompok A2 adalah untuk melatih kekuatan otot kaki, dan keseimbangan tubuh anak saat melompat. Agar tercapai anak harus selalu diberikan stimulasi atau rangsangan perkembangan melalui kegiatan pembelajaran melalui permainan tradisional engklek.

Dari hasil paparan data yang peneliti telah disajikan dan dianalisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dan sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan oleh para tokoh yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini. Adapun rincian pembahasan ini yaitu:

1. Guru Merencanakan Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A2 Di Ra Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

Menurut Nana dan Sukirman, dalam buku Desain Perencanaan Pembelajaran yang ditulis oleh Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Muslih bahwa, perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan, dan pengembangan dari kurikulum. Perencanaan sebagai program pembelajaran memiliki beberapa pengertian yang memiliki makna yaitu suatu proses mengelola, mengatur, dan merumuskan

tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran.¹²⁵

Berdasarkan hasil temuan di lapangan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember yang pertama, yaitu: Kepala sekolah dan Guru-guru di RA Al Ihsan melakukan rapat kerja untuk membahas kurikulum pembelajaran yang akan diterapkan di sekolah. Menurut Minto menyatakan bahwa forum atau lebih tepat disebut rapat kerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja berkumpul beberapa orang dalam tujuan untuk menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi bersama, masalah ini umumnya merupakan kepentingan bersama.¹²⁶ Melaksanakan rapat kerja biasanya terjadi pada suatu organisasi sejenis misalnya: Rapat Kerja Dewan Pendidikan, Rapat Kerja Sekolah, Rapat Kerja KKG Sekolah. Sedangkan Satyani berpendapat bahwasanya Rapat Kerja KKG Sekolah umumnya terbentuk dari adanya kesadaran dari para guru bahwa mengajar dan mendidik sebagai profesi dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk masa depan ditemukan adanya banyak persoalan yang perlu dicarikan jalan pemecahannya. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, titik perhatian besar telah lama diberikan untuk pengembangan profesionalisme guru sebagai

¹²⁵ Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Muslih, “*Desain Perencanaan Pembelajaran*”, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), 15.

¹²⁶ I Nyoman Miada, “Rapat Kerja KKG Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas Menyusun RPP Tematik Terpadu”, *Indonesian Journal Of Educational Development*, Vol. 2, No. 2. 271. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5244345>

prioritas terbesar dalam setiap kebijakan.¹²⁷

Kedua, yaitu dengan menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Menurut William H Newman perencanaan yaitu menentukan apa yang akan dilakukan, perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.¹²⁸ Lukmanul Hakim mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses pembelajaran. Dalam setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan. Karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran tentang hasil akhir dari sesuatu kegiatan. Dengan mempunyai gambaran jelas tentang hasil yang hendak dicapai itu dapatlah diupayakan berbagai kegiatan ataupun perangkat untuk mencapainya.¹²⁹

Ketiga, Munif Chatib menyatakan bahwa banyaknya kegagalan siswa dalam menerima informasi disebabkan ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. hal ini sesuai dengan pendapat S. Nasution yang mengatakan bahwa setiap metode mengajar tergantung pada cara siswa belajar, pribadi, dan kesanggupannya. Oleh karena itu, guru sebelum melakukan pembelajaran harus

¹²⁷ I Nyoman Miada, "Rapat Kerja KKG Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas Menyusun RPP Tematik Terpadu", 272. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5244345>

¹²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 16.

¹²⁹ Warsito, Sugito Adi, "*Aktivitas Gerak Berirama*", (Malang: Dreamline, 2017), 186

mengidentifikasi bentuk pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Dengan mengenali gaya belajar siswa, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan beragam model, strategi, dan metode yang sesuai. Beragam kegiatan pembelajaran ini akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa. Tentunya juga memudahkan siswa dalam menyerap informasi sehingga meningkatkan minat dan prestasi belajarnya.¹³⁰ Di RA Al Ihsan pada saat guru merencanakan pembelajaran engklek yang dilakukan oleh guru yaitu mengidentifikasi bentuk pembelajaran tradisional engklek untuk mengetahui bahwa pembelajaran tersebut tepat untuk di sampaikan kepada anak usia 5-6 tahun dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Keempat, guru menyusun rencana pembelajaran meliputi program tahunan, program semester dan membuat RPPM atau RPPH. Sedangkan yang dilakukan oleh masing-masing guru kelompok A1,

A2, dan B yaitu membuat RPPH yang sesuai dengan ketentuan kurikulum yaitu dengan tema “Negaraku”, sub tema “Permainan Tradisional”, sub sub tema “Permainan Tradisional Engklek”.

Maesaroh Lubis dalam proceeding proses pembelajaran yaitu proses implementasi kurikulum, dan implementasi kurikulum memerlukan seseorang yang berperan sebagai pelaksananya, maka guru merupakan faktor penting dalam kegiatan mengimplementasikan kurikulum. Oleh

¹³⁰ S Nasution, “Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 53.

karena itu, sebagai pelaksana kurikulum, guru merupakan kelompok pertama yang harus merespon perubahan kurikulum karena berhubungan dengan teknis pengembangan kurikulum, terutama yang terkait langsung dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹³¹

Kelima, yaitu mengatur alokasi waktu yang sesuai untuk pembelajaran engklek dalam jadwal harian atau mingguan. Mulyasa, mengatakan bahwa alokasi waktu adalah pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya.¹³² Sedangkan Majid juga berpendapat, bahwa alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi dasar tertentu, dengan memperhatikan minggu efektif per semester, alokasi waktu mata pelajaran per minggu dan jumlah kompetensi per semester. Dengan adanya jumlah waktu ini kegiatan pembelajaran siswa di kelas akan lebih terarah.¹³³

Keenam, menurut Greenstein penilaian formatif mencakup berbagai strategi untuk mengidentifikasi pemahaman siswa, sehingga memungkinkan guru untuk mengungkap dan mengatasi kesulitan

¹³¹ Maesaroh Lubis, "Kesiapan Para Guru Sebagai Pengembang Kurikulum Dalam Merespon Perubahan Kurikulum", In *Proceedings The 2 International Multidisciplinary Conference* (15 November 2016), 462.

¹³² E Mulyasa, "*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 206.

¹³³ A Majid, "*Implementasi Kurikulum 2013*", (Bandung: Interes, 2013), 216.

belajar siswa.¹³⁴ Sebagaimana yang terdapat dalam buku Kemendikbud RI, beberapa contoh umum penilaian formatif adalah pertanyaan, diskusi, aktivitas, konferensi, interview, dan penilaian diri.¹³⁵ Lembaga RA Al Ihsan merencanakan pembelajaran yang keenam yaitu dengan melakukan penilaian formatif pada saat anak melakukan pembelajaran tradisional engklek penilaian ini dilakukan pada siswa yang sedang praktik, untuk mengetahui perkembangan dari masing-masing siswa.

Ketujuh, guru-guru di RA Al Ihsan melibatkan orang tua siswa dalam pembelajaran engklek dengan memberikan informasi tentang aktivitas engklek yang dilakukan di sekolah. Hal tersebut dilakukan supaya guru dan orang tua tetap berkomunikasi dengan baik terhadap perkembangan dan kegiatan anak di sekolah. Seperti yang di kemukakan oleh Mansur dalam jurnal penelitian Ilfi Nur Diana dan Heryanto Susilo, orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak sejak akal pikirannya belum sempurna hingga mereka dapat mengambil tanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan.¹³⁶

Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak juga tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat 1 yang berbunyi “orang tua

¹³⁴ L Greenstein, *What teachers really need to know about formative assessment* Alexandria, VA: ASCD Publications (2010).

¹³⁵ Kemendikbud RI, *Penilaian Berbasis Kelas/Teknik-Teknik Penilaian Formatif Untuk Sekolah Menengah Pertama*, (2020). <http://distmp.kemendikbud.go.id/penilaian-berbasis-kelas-teknik-penilaian-formatif/>

¹³⁶ Ilfi Nur Diana dan Heryanto Susilo, “Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelompok Bermain Mambaul Ulum”, *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*”, Vol. 9, No. 2, (2022). 89

berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya”.¹³⁷ Oleh sebab itu, sangat penting untuk menjalin kerjasama antara orang tua dan guru sejak jenjang PAUD.

Kedelapan, Lembaga RA Al Ihsan dalam merencanakan pembelajaran yaitu melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan pada saat pembelajaran tradisional engklek dilakukan di sekolah, untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah. Secara teoritik menurut Sukardi Evaluasi merupakan proses penilaian pertumbuhan siswa dalam proses belajar mengajar. Pencapaian perkembangan siswa perlu diukur, baik posisi siswa dalam proses belajar individu maupun posisinya di dalam kegiatan kelompok. Hal yang demikian perlu disadari oleh guru karena pada umumnya siswa masuk kelas dengan kemampuan yang bervariasi.

Ada siswa yang dengan cepat menangkap materi pelajaran, tetapi ada pula yang tergolong memiliki kecepatan biasa dan ada pula yang tergolong lambat. Guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan siswa tersebut dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan pada awal sampai akhir belajar.¹³⁸

Kesembilan, yaitu Lembaga RA Al Ihsan menyampaikan hasil

¹³⁷ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 7 ayat (1)

¹³⁸ M Sukardi, “*Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 2.

dari rapat tersebut kepada pengawas dari kecamatan untuk diperiksa untuk memantau dan memberikan bimbingan yang diperlukan oleh sekolah untuk memastikan bahwa sekolah beroperasi dengan baik dan memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan, salah satunya pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak. Secara teoritik menurut penelitian yang dilakukan oleh Makmurrizal Cut Nurul Fahmi pengawas sekolah hanya melakukan pembinaan secara umum, dan selanjutnya diserahkan kepada Kepala Sekolah, pengawas hanya meminta bukti fisik dari semua tugas guru, sehingga jika ada guru yang belum siap maka diberikan waktu segera menyiapkannya. Pelaksanaan supervisi yang diasumsikan merupakan pelayanan pembinaan guru diharapkan dapat memajukan dan mengembangkan pengajaran agar guru dapat mengajar dengan baik dan berdampak pada hasil belajar siswa. Supervisi berfungsi membantu guru dalam mempersiapkan pelajaran dengan mengkoordinasi teori dengan praktik, jadi saat melakukan pembelajaran tradisional engklek penjelasan kepada siswa juga sangat diperlukan agar siswa faham saat melaksanakan praktik pembelajaran engklek.¹³⁹

Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengkombinasi antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa guru merencanakan pembelajaran tradisional engklek dalam

¹³⁹ Cut Nurul Fahmi, DKK, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru sekolah dasar", *Jurnal Serambi Ilmu*, Vol. 19, No. 2, (September, 2018), 105. <https://doi.org/10.32672/si.v19i2.1004>

mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember sudah sesuai antara teori dengan data yang ada di lapangan.

2. Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A2 Di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

Bahri dan Aswan Zain mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.¹⁴⁰

Menurut data empiris di lapangan RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember mengenai bentuk pelaksanaan pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 yaitu: pertama, guru menjelaskan bagaimana cara bermain dan aturan bermain permainan tradisional engklek dengan benar. Mulyasa mengemukakan bahwa Terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru, yaitu: keterampilan bertanya dasar dan lanjut, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan

¹⁴⁰ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 56.

perorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru yaitu keterampilan menjelaskan.¹⁴¹

Sedangkan menurut Uzer Keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan guru dalam memberikan informasi secara lisan yang berupa fakta, ide atau pendapat kepada anak didik. Keterampilan menjelaskan sangat penting dimiliki oleh guru karena tugas utama seorang guru adalah menyampaikan sesuatu kepada anak didik sehingga terjadi perubahan pengetahuan dan pemahaman dalam diri anak dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁴²

Kedua, guru mencontohkan bagaimana cara bermain dan aturan bermain permainan tradisional engklek dengan benar. Secara teoritik menurut Larlen, proses kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan interaksi antara guru dan murid. Kesiapan guru dalam proses belajar mengajar juga diperlukan dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajaran di sekolah. Guru harus menyampaikan materi dengan menarik, kreatif, inovatif, menyenangkan dan disertai dengan metodologi pelajaran yang bervariasi. Dengan disertai persiapan yang

¹⁴¹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 69.

¹⁴² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), 88.

baik guru akan aktif dalam kegiatan pembelajaran utama dalam mencapai proses belajar mengajar.¹⁴³

Ketiga, bentuk pelaksanaan pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumbersari yaitu, siswa harus berbaris sesuai dengan jenis kelamin laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan, hal ini dilakukan untuk melatih karakter kedisiplinan anak pada saat menunggu giliran untuk bermain. Secara teoritik menurut Mulyasa, pemberian stimulasi pada aspek yang dikembangkan, terutama karakter pada anak harus menggunakan metode yang tepat. Penyampaian cara yang benar akan memungkinkan terwujudnya pembiasaan sebagai perilaku terhadap karakter yang akan ditanamkan seperti karakter kedisiplinan.¹⁴⁴

Keempat, bentuk pelaksanaan pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumbersari yaitu, permainan diawali dengan siswa yang mendapatkan giliran bermain melempar koin pada kotak pertama, jika koin keluar dari kotak maka dinyatakan gugur dan pemain kembali ke barisan paling belakang dan digantikan pemain selanjutnya. Siswa meloncat menggunakan satu kaki melewati setiap kotak, dan kotak yang terdapat koin di dalamnya tidak boleh diinjak. Siswa harus

¹⁴³ Larlen, "Persiapan Guru bagi Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Jambi*, Vol. 3, No. 1, (Juli, 2013), 82-82.

¹⁴⁴ Rika Partikasari, Dkk, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan di PAUD Al-Anisa Kelompok B Bentiring Kota Bengkulu", *Journal Of Dehasen Education*, Vol. 1, No. 1, (Maret, 2020), 21. <https://doi.org/10.37676/joder.v1i1.975>

melewati kotak-kotak sampai pada kotak paling akhir, dan kembali dengan tetap keadaan kaki diangkat satu sambil membungkukkan badan untuk mengambil koin yang dilempar tersebut.

Temuan dan teori sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Euis Kurniati dalam buku yang berjudul “Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak” pembelajaran tradisional engklek merupakan salah satu permainan tradisional sederhana yang dilakukan dengan cara membuat gambar kotak-kotak pada tanah atau lantai dan gaco atau pecahan genting (kereweng) sebagai alat untuk melempar. Permainan dilakukan secara bergantian. Dengan melakukan hompimpa terlebih dahulu. Pemain pertama harus melemparkan pecahan genting atau gaco ke kotak pertama. Setelah itu, pemain yang mendapat giliran bermian harus melompat menggunakan satu kaki dan tidak boleh menyentuh tanah ke semua kotak secara berurutan. Kotak yang terapat gaco milik pemain tersebut tidak boleh diinjak dan harus dilewati.¹⁴⁵

Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengombinasi antara teori dengan temuan di lapangan maka dapat diinterpretasikan bahwa, bentuk pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumpersari Kabupaten Jember sudah sesuai dengan data di lapangan dan dapat dilakukan dengan baik. Tetapi menurut penulis dari hasil temuan

¹⁴⁵ Euis Kurniati, *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 91.

tersebut guru perlu mengembangkan permainan tradisional engklek lebih menarik lagi misalnya kotak-kotak dalam permainan diberi warna, atau bisa juga menggunakan media karpet untuk mengantisipasi saat anak jatuh agar tidak terlalu sakit.

3. Dampak Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A2 Di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023.

Sundari mengemukakan bahwa, permainan tradisional engklek merupakan salah satu permainan tradisional yang dapat membuat kemampuan motorik kasar anak berkembang. Manfaat permainan engklek bagi anak adalah koordinasi antara gerak kaki, lengan, tangan dalam menjaga keseimbangan tubuh, baik saat melompat ataupun pada saat membawa benda di telapak tangan, anak juga belajar melatih kesabaran pada saat membawa benda, meningkatkan kekuatan otot-otot anak, meningkatkan kepercayaan diri ketika melompat serta melatih konsentrasi anak pada saat melompat.¹⁴⁶

Secara teoritik Sudjiono juga mengatakan bahwa, gerakan motorik kasar perlu dikenalkan dan dilatihkan pada masa anak pra sekolah dan pada masa sekolah awal melalui permainan, agar anak-anak dapat melakukan gerakan-gerakan dengan benar, dan yang terpenting dalam hal ini adalah menjadi bekal awal untuk mendapatkan

¹⁴⁶ . L. Sundari, N. K. Suarni, dan P. A. Antara, “Penerapan Permainan Tradisional Dengkleng Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Kelompok A Singaraja”, *Journal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 4, No. 2, (2016), 56.

keterampilan gerak yang efisien bersifat umum dan selanjutnya akan dipergunakan sebagai dasar untuk perkembangan keterampilan yang lebih khusus. Maka jelas bahwasanya permainan tradisional engklek merupakan kegiatan bermain yang menyenangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak. Karena permainan tradisional engklek membuat anak mampu meningkatkan motorik kasarnya dengan baik.¹⁴⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dampak pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumpalsari Kabupaten Jember yaitu: pertama, melatih kekuatan otot kaki anak. Kegiatan melompat dan meloncat melewati kotak-kotak pada permainan tradisional engklek merupakan salah satu latihan kekuatan dan daya tahan otot tungkai. Menurut Novi Mulyani, Manfaat dari Permainan Engklek sendiri adalah dapat melatih kemampuan fisik anak. Sebab, anak harus melompat-lompat melewati kotak yang sudah dibuat sebelumnya. Oleh karena otot kaki haruslah kuat. Selain itu Permainan Engklek juga melatih kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak sebayanya, selain juga mengajarkan kebersamaan.¹⁴⁸

¹⁴⁷Dian Apriani, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo", *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 2 No. 1: 45.

¹⁴⁸Novi Mulyani, "*Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*", (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), 116.

Kedua, dampak pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember yaitu, melatih kelincahan tubuh anak saat bergerak. Kelincahan anak dapat terlihat ketika anak mampu meloncat dan melompat melewati kotak-kotak dalam permainan engklek secara cepat dan tepat. Secara teoritik menurut Apriani yaitu, permainan engklek yang dapat meningkatkan kemampuan fisik karena dalam permainan engklek anak diharuskan, menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan, kelincahan, meningkatkan kemampuan komunikasi, kemampuan menyusun strategi yang baik, melepaskan emosi anak, melatih anak belajar berkelompok dan bekerja sama.¹⁴⁹

Ketiga, dampak pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember yaitu, melatih keseimbangan tubuh anak. Keseimbangan tubuh anak pada saat melakukan pembelajaran atau permainan tradisional engklek yaitu dilihat pada saat anak mampu mempertahankan tubuh tetap stabil dan tidak terjatuh saat melompat atau meloncat melewati kotak-kotak pada permainan tradisional engklek. Secara teoritik menurut Sundari, permainan tradisional engklek dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar yaitu pada keseimbangan tubuh anak. Permainan tradisional engklek

¹⁴⁹ D Apriani, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo". *Jurnal PAUD Teratai*, Vol. 2, No. 1, (2013). <https://www.academia.edu/download/46298921/814-1369-1-CE.pdf>

dapat meningkatkan keseimbangan karena pada saat bermain anak menggunakan satu atau dua kakinya untuk melompat dari satu kotak ke kotak lainnya kemudian melompat dan membawa gacuk di punggung telapak tangannya, melempar gacuk ke kotak dan merunduk dengan satu kaki mengambil gacuk pada kotak. Anak akan berusaha menjaga keseimbangan tubuhnya agar tidak jatuh pada saat melompat dan pada saat merunduk mengambil gacuk di kotak. Pada permainan engklek anak menggunakan semua otot-otot besar untuk bergerak dan memerlukan keseimbangan tubuh, dengan permainan ini anak akan terlatih untuk mempertahankan tubuhnya agar tidak terjatuh.¹⁵⁰

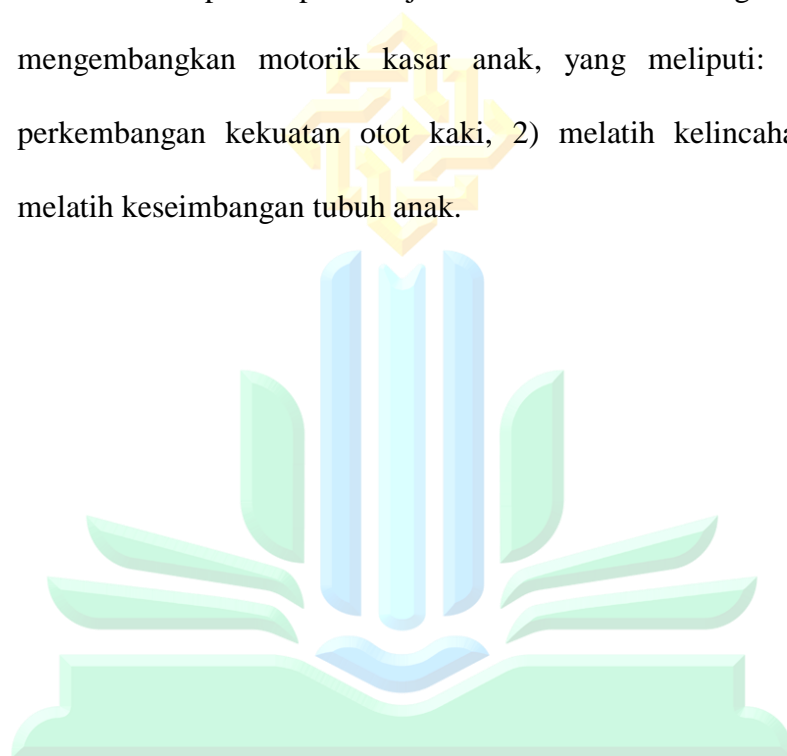
Menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD Kurikulum 2013 PERMENDIKBUD No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6

Tahun, yaitu: 1) Melakukan gerak tubuh secara terkoordinasi dalam melatih kelenturan, kelincahan serta keseimbangan, 2) Melakukan koordinasi motorik kasar kaki, mata, tangan, kepala dalam menirukan gerakan, 3) Melakukan gerak fisik dengan aturan, 4) Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri, 5) Melakukan kegiatan kebersihan diri. Kemampuan motorik kasar adalah setiap

¹⁵⁰ A. L. Sundari, N. K. Suarni, dan P. A. Antara, "Penerapan Permainan Tradisional Dengkleng Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Kelompok A Singaraja", *Journal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 4, No. 2, (2016), 57-58.

anak pada dasarnya berbeda-beda tergantung dari gerak yang dikuasai sendiri.¹⁵¹

Hasil temuan data observasi, wawancara, dan dokumentasi terdapat kesesuaian antara teoritik dan hasil temuan data di lapangan bahwa dampak pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak, yang meliputi: 1) melatih perkembangan kekuatan otot kaki, 2) melatih kelincahan, dan 3) melatih keseimbangan tubuh anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁵¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember tahun ajaran 2022/2023, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Guru Merencanakan Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A2 Di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023 yang pertama yaitu Melakukan rapat dengan guru-guru membahas kurikulum yang akan diterapkan di RA Al Ihsan, kedua menentukan tujuan dari pembelajaran tradisional engklek, ketiga mengidentifikasi bentuk pembelajaran tradisional engklek, keempat menyusun program tahunan, program semester, RPPM dan RPPH, kelima menyiapkan media pembelajaran, keenam mengatur alokasi waktu pembelajaran, ketujuh membuat lembar penilaian perkembangan anak, kedelapan memberikan informasi kepada orang tua tentang kegiatan anak di sekolah, ketujuh melakukan evaluasi setiap pembelajaran yang diterapkan kepada anak didik.

2. Bentuk Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A2 Di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu yang pertama, Guru menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tradisional engklek, kedua guru memberi contoh bagaimana pelaksanaan pembelajaran tradisional engklek, ketiga siswa berbaris sesuai dengan jenis kelamin laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan, keempat siswa yang mendapatkan giliran bermain melempar koin pada kotak pertama, jika koin keluar dari kotak maka dinyatakan gugur dan pemain kembali ke barisan paling belakang dan digantikan pemain selanjutnya. Siswa melompat menggunakan satu kaki melewati setiap kotak, dan kotak yang terdapat koin di dalamnya tidak boleh diinjak. Siswa harus melewati kotak-kotak sampai pada kotak paling akhir, dan kembali dengan tetap keadaan kaki diangkat satu sambil membungkukkan badan untuk mengambil koin yang dilempar tersebut.

3. Dampak Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A Di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu Dampak perkembangan motorik kasar yang terjadi pada anak yaitu dapat melatih kekuatan otot kaki, melatih kelincihan tubuh anak saat bergerak dan melatih keseimbangan tubuh anak.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan pada RA Al Ihsan Sumpersari Kabupaten Jember mengenai pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut dapat dijadikan saran untuk penelitian berikutnya. Beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, dalam membuat media permainan tradisional engklek dibuat lebih menarik lagi misal kotak-kotak permainan dibuat warna-warni dan menggunakan media karpet agar saat ada anak yang terjatuh tidak terlalu sakit.
2. Bagi Kepala Sekolah, dalam pelaksanaan pembelajaran tradisional engklek ini kepala sekolah hendaknya benar-benar mengetahui hasil program pembelajaran dan mampu memberikan penguatan dan kekuatan terhadap apa yang sudah dibuat diawal program kerja.
3. Bagi Waka Kurikulum, dalam mengembang tugas sebagai waka kurikulum, maka harus dapat memaksimalkan segala bentuk kegiatan pembelajaran, dan juga perlu mengetahui kendala disetiap kelas sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kepada Kepala Sekolah.
4. Bagi Guru termasuk guru kelompok A2, hendaknya pembelajaran tradisional engklek didesain lebih menarik dengan menambahkan

warna dan tulisan angka berbentuk 3 dimensi pada gambar permainan engklek agar lebih menarik dan anak lebih antusias dalam pembelajaran.

5. Bagi orang tua, hendaknya dapat mendukung penuh segala program yang diadakan oleh sekolah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Acrhoni, Keen, *Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional*, Yogyakarta: Javalitera 2012.
- Anggraini, dan Denok Dwi, *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini* Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022.
- Apriani, Dian. "Penerapan Permainan Tradisional Engklek untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B RA Al Hidayah 2 Tarik Sidoarjo." *Jurnal PAUD Teratai* Vol. 2 No.1. (2013). <https://www.academia.edu/download/46298921/814-1369-1-CE.pdf>
- Basuki, As'adie. *Desain Pembelajaran Berbasis PTK Cara Mudah Menerapkan Langkah-Langkah PTK Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas*. Ponorogo: STAIN Press, 2009.
- Delima, Dkk, "Pendidikan Kesehatan "Manjujai Anak" Terhadap Pengetahuan Ibu dan Perkembangan Motorik Anak 12-24 Bulan", *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol. 3, No. 2 (Oktober, 2019). <https://doi.org/10.33757/jik.v3i2.240>
- Depertemen Pendidikan Nasional. *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta, 2008.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2005.
- Desra Yunita, Dkk, "Hubungan Pemberian Stimulasi Dini Dengan Perkembangan Motorik Pada Balita Di Desa Tanjung Berulak Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2019", *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Vol. 1, No. 2, (2020). <https://doi.org/10.31004/jkt.v1i2.1106>
- Eliyyi, Akbar. *Motode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Endarwati, Anis. Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional gejluk pada anak kelompok B di TK darma wanita Mambaul Arifin Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri. Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2016.
- Fadlillah, M. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Fadlillah, M. *Desain Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: ARRuzz Media, 2014.
- Fahmi, Cut Nurul, DKK, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru sekolah dasar", *Jurnal Serambi Ilmu*,

Vol. 19, No. 2, (September, 2018),
<https://doi.org/10.32672/si.v19i2.1004>

Farhatin, Masruroh Khulusinniyah “Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini dengan Bermain” *Jurnal Edupedia*, Vol. 3, No. 2, (Januari 2019),
<https://doi.org/10.35316/edupedia.v3i2.253>

Greenstein, L., *What teachers really need to know about formative assessment*
 Alexandria, VA: ASCD Publications (2010).

Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga 1978.

Ibrahim, Indah. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Di RaudhatulAtfhalBaiturrahim Kecamatan Tungkalilir Kabupaten Tanjab Barat”. Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Indriyani, DKK, “Manfaat Permainan Tradisional Engklek Dalam Aspek Motorik Kasar Anak”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol.09, No.03, (Desember,2021): 351-352.
<http://dx.doi.org/10.23887/paud.v9i3.34164>

Kantimi dan Kaban, Defita, “Pengaruh Permainan Tradisional Lompat Tali Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Santa Lusua Medan T/A 2015/2016”, *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2016).
<https://doi.org/10.24114/jbrue.v2i1.10634>

Kartini, Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Alumni,2006.

Kemendes RI. (2017). Pemantauan Tumbuh Kembang Anak. Dari <http://WWW.depkes.go.id> diakses tanggal 14 April 2019.

Kemendikbud RI, Penilaian Berbasis Kelas/Teknik-Teknik Penilaian Formatif Untuk Sekolah Menengah Pertama, (2020).
<http://distmp.kemendikbud.go.id/penilaian-berbasis-kelas-teknik-penilaian-formatif/>. diakses 20 mei 2023.

Khadijah, Nur Amalia. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020.

Kholifah, Siti Nur, “Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu Di Kelurahan Kemayoran Surabaya”, *Jurnal Sumber Daya Kesehatan*, Vol. 1, No. 1. (2014).
https://www.academia.edu/download/35218148/JSDMK_VOL_1_NO_1_2014_6.pdf

- Kurniati, Euis, *Permainan Tradisional dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2016).
- Larlen, "Persiapan Guru bagi Proses Belajar Mengajar", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Jambi*, Vol. 3, No. 1, (Juli, 2013).
- Lubis, Maesaroh, "Kesiapan Para Guru Sebagai Pengembang Kurikulum Dalam Merespon Perubahan Kurikulum", In *Proceedings The 2 International Multidisciplinary Conference* (15 November 2016).
- Mardayani, Komang Trisna dkk, "Penerapan Permainan Tradisional Engklek Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B Di PAUD Widhya Laksmi" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4. No. 2 (Oktober, 2016), <https://doi.org/10.23887/paud.v4i3.8548>
- Majid, Abdul, "*Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).
- Majid, Abdul, "*Implementasi Kurikulum 2013*", (Bandung: Interes, 2013).
- Miada, Nyoman I., "Rapat Kerja KKG Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Kelas Menyusun RPP Tematik Terpadu", *Indonesian Journal Of Educational Development*, Vol. 2, No. 2. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5244345>
- Miles, M. B. & Huberman, A. M, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of NewMethods* (California: Sage Publications, Inc, 1984).
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mudawiyah, Uuf. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek (Ptk Di Tk Ihsaniyah Kota Serang)". Skripsi, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.
- Mulyasa, E, "*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- Mulyasa, E, "*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Mulyani, Novi, "*Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*", (Yogyakarta: DIVA Press, 2016).
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2010.

Nasution, S, *“Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),

Panggabean, Suvriadi Dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Partikasari, Rika, DKK, “Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kedisiplinan di PAUD Al-Anisa Kelompok B Bentiring Kota Bengkulu”, *Journal Of Dehasen Education*, Vol. 1, No. 1, (Maret, 2020). <https://doi.org/10.37676/joder.v1i1.975>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, No 146. 2014.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Prasetyowati, “Status Gizi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 48-60 Bulan”, *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, Vol. 11, No. 2 (Desember, 2018).<http://dx.doi.org/10.26630/jkm.v11i2.1775>

Puspitasari, Nila, Ratna, “Pengaruh Permainan Tradisional Karetan Terhadap Pembelajaran Motorik Kasar Atletik Lompat Jauh”, *Jurnal PG-PAUD Turnojoyo*, Vol. 3, Nomor 1, (April 2016), <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v3i1.3478>

Rahyubi, Heri, *Teori- Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik* Bandung: Nusa Media, 2012.

Rifa’I, Abubakar, *“Pengantar Metodologi Penelitian”*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Safitri, Tridiah. “Implementasi Strategi Permainan Tradisional Engklek Pada Perkembangan Motorik Kasar Anak Di TK Al Ul-HaqSukabumi Bandar Lampung”. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Samsudin, *“Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak”*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

Santrock, Jhon W, *Perkembangan Anak*, Edisi Kesembilan Jilid 1 Jakarta: Erlangga, 2007.

- Sari, Aprilia Puspita. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Kucing-Kucingan Pada Anak Kelompok B di TKIT Ar-Rahman Yogyakarta". Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013
- Sekretriariat Negara Republik Indonesia, Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 7 ayat (1)
- Sigit, Purnama. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Soetoto, Pontjopoetro. *Permainan Anak Tradisional dan Aktivitas Rimik*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002).
- Sujiono, Bambang, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Sukardi, M, "*Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Sundari, Suarni, Antara, "Penerapan Permainan Tradisional Dengkleng Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Kelompok A Singaraja", *Journal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 4, No. 2, (2016)
- Surdi, Moh, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Susilo, Heryanto, dan Diana, Nur Ilfi, "Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Kelompok Bermain Mambaul Ulum", *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 9, No. 2, (2022).
- Tadiastuti, Fitri. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Bakiak Pada Kelompok B Di TK Aisyiyah 89 Penggilingan Jakarta Timur. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Usman, Uzer, "*Menjadi Guru Profesional*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008).
- Warsito, Sugito Adi, "*Aktivitas Gerak Berirama*", (Malang: Dreamline, 2017).
- Wijaya, Ardi. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013.

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firdah Maula Fatma Suari
 NIM : T20195021
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 2 Juni 2023
 Saya yang menyatakan



Firdah Maula Fatma Suari
 NIM: T20195021

Lampiran 2 Permohonan Ijin Peneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136
 Website [www.http://tik.uinckhas.jember.ac.id](http://tik.uinckhas.jember.ac.id) Email tarbiyah@uinckhas.jember.ac.id

Nomor : B-0178/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA AL IHSAN

Jl. MT. Haryono Gg. Gumuk No.161, Karang Baru, Karangrejo, Kec. Sumbersari, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20195021
 Nama : FIRDAH MAULA FATMA SUARI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PEMBELAJARAN TRADISIONAL ENKLEK DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK PADA KELOMPOK A2 DI RA AL IHSAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER

TAHUN AJARAN 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Juhairiyah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Januari 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 3 Matrik Penelitian

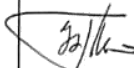







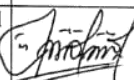
MATRIKS PENELITIAN


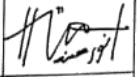

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Permasalahan
Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A2 Di RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023	1. Pembelajaran tradisional engklek	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran Evaluasi pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Bahan ajar, Media pembelajaran, Strategi pembelajaran. Kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Formatif (Guru mengadakan asesmen formatif secara berkala untuk mengetahui progress pembelajaran dan melakukan penyesuaian metode pembelajaran), diagnostic (guru dapat menyusun 	<ol style="list-style-type: none"> Subyek Penelitian: Siswa kelompok A2 RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember Informan Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember Waka Kurikulum RA Al Ihsan Summersari Kabupaten Jember 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian, penelitian lapangan (<i>field research</i>) Lokasi Penelitian Subyek Penelitian Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) Analisis data (kondensasi data, penyajian data, penarikan 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Guru Merencanakan Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A2 Di RA Al-Ihsan Summersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023? Bagaimana Bentuk Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A2 Di RA Al-Ihsan Summersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023? Apa Dampak Pelaksanaan Penerapan Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A2 Di RA Al-Ihsan Summersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023?

	2. Motorik kasar	1. Mengembangkan motorik kasar	<p>pembelajaran sesuai karakteristik anak), sumatif (guru dapat melakukan evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran).</p> <p>Unsur-unsur motorik kasar:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melatih kekuatan otot kaki 2. Melatih keseimbangan 3. Melatih Kelincahan 	<ol style="list-style-type: none"> c. Guru Kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember d. Wali anak didik kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumbersari Jember e. Observasi f. Dokumentasi 	<p>kesimpulan)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Keabsahan data (triangulasi sumber data dan triangulasi teknik/metode) 7. Tahap-tahap penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap pralapanan b. Tahap lapangan c. Tahap analisis data d. Tahap pelaporan 	
--	------------------	--------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Lampiran 4 Jurnal Penelitian

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI RA AL IHSAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PENERIMA	PARAF
1.	20 Februari 2023	Silaturahmi dan Penyerahan terkait surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah RA Al Ihsan	Juhairiyah	
2.	21 Februari 2023	Observasi dan wawancara Kepala Sekolah RA Al Ihsan	Juhairiyah	
3.	22 Februari 2023	Observasi dan dokumentasi data guru, data siswa, dan sarana prasarana di RA Al Ihsan	Juhairiyah	
3.	25 Februari 2023	Observasi dalam kegiatan pembelajaran tradisional engklek di kelompok A2	Vivin Amelia, S. Kel	
4.	1 Maret 2023	Mendampingi dalam pembelajaran berlangsung di kelas A2	Vivin Amelia, S. Kel	
5.	2 Maret 2023	Observasi dan wawancara kepada Wali Kelompok A2	Vivin Amelia, S. Kel	
6.	4 Maret 2023	Pengambilan dokumentasi dan observasi pembelajaran tradisional engklek pada kelompok A2	Vivin Amelia, S. Kel	
7.	6 Maret 2023	Observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah RA Al Ihsan	Juhairiyah	
8.	7 Maret 2023	Pengambilan dokumentasi dan wawancara kepada	Elok Faiqotul Fitriah, S. Pd	

		Wali Kelompok B sekaligus Waka Kurikulum		
9.	8 Maret 2023	Observasi kegiatan pembelajaran di RA Al Ihsan	Elok Faiqotul Fitriah, S. Pd	
10.	11 Maret 2023	Observasi dan dokumentasi dalam kegiatan pembelajaran tradisional engklek pada kelompok A2	Vivin Amelia, S. Kel	
11.	13 Maret 2023	Meminta data-data sekolah (profil, sejarah, visi misi dan tujuan, dll)	Juhairiyah	
12.	14 Maret 2023	Wawancara dengan wali anak didik kelompok A2	Nurhasanah	
13.	18 Maret 2023	Wawancara dan observasi dampak pembelajaran tradisional engklek pada kelompok A2	Vivin Amelia, S. Kel	
14.	20 Maret 2023	Permohonan surat izin telah selesai melakukan penelitian di RA Al Ihsan Summersari	Juhairiyah	

Jember, 20 Maret 2023
Kepala RA Al Ihsan Summersari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


(Juhairiyah)

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
RUDHATUL ATHFAL AL IHSAN
TERAKREDITASI B**

Jl. MT. Haryono Gg. Gumuk No. 161 Kel. Karangrejo Kec. Sumbersari – Jember
NSRA: 101235090291 NPSN: 69745303

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 199/022/AL-IH/01/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JUHAIRIYAH
Jabatan : Kepala Sekolah RA Al Ihsan
Alamat : Jl. MT Haryono Gg Gumuk Kel Karangrejo Kec Sumbersari Kab. Jember

Menerangkan bahwa:

Nama : Firdah Maula Fatma Suari
Tempat Tanggal Lahir : Lamongan, 24 Mei 2001
NIM : T20195021
Fakultas/Jurusan/Prodi : FTIK/Pendidikan Islam/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1
Judul : Pembelajaran Tradisional Engklek Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A2 Di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/203

Adalah benar-benar telah melaksanakan pengambilan data penelitian di RA Al Ihsan sumbersari Kabupaten Jember pada tanggal 20 Februari 2023 sampai 20 maret 2023 dalam rangka memenuhi tugas akhir studi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 20 Maret 2023

Kepala RA AL IHSAN

JUHAIRIYAH

Lampiran 6 Pedoman

PEDOMAN PENELITIAN BAB IV

A. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Lembaga RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember
2. Visi misi dan tujuan RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember
3. Data guru RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember
4. Data siswa RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember
5. Data sarana dan prasarana RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember
6. Dokumentasi penilaian perkembangan capaian anak
7. Rencana pelaksanaan pembelajaran
8. Proses kegiatan pembelajaran tradisional engklek RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember
2. Kegiatan lembaga RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember
3. Ketersediaan sarana dan prasarana di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember
4. Pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember.

C. Pedoman Wawancara

1. Kepala RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember?
 - b. Apa Visi Misi dan Tujuan RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember?
 - c. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember?

- d. Bagaimana bentuk pembelajaran pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember?
 - e. Apa dampak pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember?
2. Waka Kurikulum RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember
 - a. Bagaimana guru dalam merencanakan pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember?
 3. Wali Kelompok A2 RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember
 - a. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember?
 - b. Bagaimana bentuk pembelajaran pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember?
 - c. Apa dampak pembelajaran tradisional engklek dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A2 di RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember?
 4. Wali anak didik kelompok A2 RA Al Ihsan Sumbersari Kabupaten Jember
 - a. Bagaimana tanggapan anda terkait kegiatan pembelajaran tradisional engklek yang dilakukan oleh lembaga RA Al Ihsan?

Lampiran 7 Dokumentasi**FOTO PENELITIAN**

Dokumentasi sarana bermain siswa RA Al Ihsan



Dokumentasi kelas di RA Al Ihsan



Dokumentasi aula sekolah RA Al Ihsan



Dokumentasi koperasi sekolah RA Al Ihsan



Dokumentasi ruangan TU RA Al Ihsan



Dokumentasi siswa berbaris menunggu giliran untuk pembelajaran tradisional engklek



Dokumentasi guru memberi arahan sebelum melakukan pembelajaran tradisional engklek



Dokumentasi gambar desain pembelajaran tradisional engklek



Dokumentasi salah satu siswa kelas A2 sedang mempraktikkan pembelajaran tradisional engklek



Dokumentasi pembelajaran di kelas A2 RA Al Ihsan



Dokumentasi rapat kurikulum dengan pengawas kecamatan

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Juhairiyah Selaku Kepala Sekolah RA Al Ihsan



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Elok selaku Waka kurikulum sekaligus Wali Kelompok B RA Al Ihsan



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Vivin selaku Wali kelompok A2 RA Al Ihsan



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Nurhasanah selaku Wali anak didik kelompok A2 RA Al Ihsan



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
RA AL IHSAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

TAHUN AJARAN 2022/2023

Semester/Minggu/Hari ke : II/I/I
 Hari/ Tanggal : Sabtu / 25 Februari 2023
 Kelompok usia : 5-6 Tahun/Kelompok A2
 Tema/Sub tema/Sub Sub Tema : Negaraku/Permainan Tradisional/Engklek
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1, 1.2, 2.3, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 3.1, 4.1, 4.13

Materi Kegiatan :

- Melestarikan permainan tradisional
- Mengikuti aturan belajar dengan tertib
- Berdo'a sebelum dan sesudah belajar

Materi pembiasaan:

- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- Melestarikan permainan tradisional
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan Masuk kedalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum/sesudah makan

Alat dan Bahan :

- LKS
- Pensil
- Penghapus
- Krayon
- Lakban
- Spidol
- Uang koin

Proses Kegiatan

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Muroja'ah juz ammah dan menngaji bersama
2. Berdo'a sebelum belajar
3. Senam bersama
4. Berdiskusi tentang pembelajaran tradisional engklek
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang di gunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Mempraktikkan pembelajaran tradisional engklek
2. Mewarnai gambar
3. Mengerjakan LKS

C. RECALLING

1. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
2. Menunjukkan hasil karyanya
3. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di laksanakan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Melestarikan permainan tradisional
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan Dan Keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan langkah-langkah pembelajaran tradisional engklek
 - b. Dapat mempraktikkan pembelajaran tradisional engklek
 - c. Melatih keseimbangan tubuh anak saat melompat dan meloncat
 - d. Melatih kekuatan otot kaki anak
 - e. Melatih kelincahan tubuh anak

Mengetahui,

Jember, 25 Februari 2023

Kepala Sekolah RA Al Ihsan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD JUHAIRIYAH SIDDIQ
J E M B E R



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPIH)
RA AL IHSAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

TAHUN AJARAN 2022/2023

Semester/Minggu/Hari ke : II/II/II
Hari/ Tanggal : Sabtu / 4 Maret 2023
Kelompok usia : 5-6 Tahun/Kelompok A2
Tema/Sub tema/Sub Sub Tema : Negaraku/Permainan Tradisional/Engklek
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1, 1.2, 2.1, 2.2, 2.3, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8,
 2.11, 3.1, 3.3, 3.5, 3.10, 4.1, 4.13

Materi Kegiatan :

- Melestarikan permainan tradisional
- Mengikuti aturan belajar dengan tertib
- Berdo'a sebelum dan sesudah belajar

Materi pembiasaan:

- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- Melestarikan permainan tradisional
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan Masuk kedalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum/sesudah makan

Alat dan Bahan :

- LKS
- Pensil
- Penghapus
- Krayon
- Lakban
- Spidol
- Uang koin

Proses Kegiatan

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Muroja'ah juz ammah dan mengaji bersama
2. Berdo'a sebelum belajar
3. Senam bersama

4. Berdiskusi tentang pembelajaran tradisional engklek
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang di gunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Mempraktikkan pembelajaran tradisional engklek
2. Bermain menebak angka
3. Mengerjakan LKS

C. RECALLING

1. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
2. Menunjukkan hasil karyanya
3. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di laksanakan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Melestarikan permainan tradisional
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan Dan Keterampilan
 - a. Dapat menebak angka dengan bena
 - b. Dapat mempraktikkan pembelajaran tradisional engklek
 - c. Melatih keseimbangan tubuh anak saat melompat dan meloncat
 - d. Melatih kekuatan otot kaki anak
 - e. Melatih kelincahan tubuh anak

Mengetahui,

Jember, 4 Maret 2023

Kepala Sekolah RA Al Ihsan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JUHAIRIYAH



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
RA AL-IHSAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

TAHUN AJARAN 2022/2023

Semester/Minggu/Hari ke : I/III/III
 Hari/ Tanggal : Sabtu / 11 Maret 2023
 Kelompok usia : 5-6 Tahun/Kelompok A2
 Tema/Sub tema/Sub Sub Tema : Negaraku/Permainan Tradisional/Engklek
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1, 1.2, 2.2, 2.3, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.11,
 3.1, 3.3, 3.6, 3.10, 4.1.

Materi Kegiatan :

- Melestarikan permainan tradisional
- Mengikuti aturan belajar dengan tertib
- Berdo'a sebelum dan sesudah belajar

Materi pembiasaan :

- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- Melestarikan permainan tradisional
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan Masuk kedalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum/sesudah makan

Alat dan Bahan :

- LKS
- Lembar kreativitas
- Pensil
- Penghapus
- Lakban
- Spidol
- Uang koin

Proses Kegiatan

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Muroja'ah juz ammah dan menngaji bersama
2. Berdo'a sebelum belajar

3. Senam bersama
4. Berdiskusi tentang pembelajaran tradisional engklek
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang di gunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Mempraktikkan pembelajaran tradisional engklek
2. Bermain maze
3. Mengerjakan LKS

C. RECALLING

1. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
2. Menunjukkan hasil karyanya
3. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di laksanakan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan


E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Melestarikan permainan tradisional
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan Dan Keterampilan
 - a. Dapat bermain mazze
 - b. Dapat mempraktikkan pembelajaran tradisional engklek
 - c. Melatih keseimbangan tubuh anak saat melompat dan meloncat
 - d. Melatih kekuatan otot kaki anak
 - e. Melatih kelincahan tubuh anak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mengetahui,
Jember, 11 Maret 2023

Kepala Sekolah RA Al Ihsan



JUHAIRIYAH



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
RA AL IHSAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

TAHUN AJARAN 2022/2023

Semester/Minggu/Hari ke : II/IV/IV
 Hari/ Tanggal : Sabtu / 18 Maret 2023
 Kelompok usia : 5-6 Tahun/Kelompok A2
 Tema/Sub tema/Sub Sub Tema : Negaraku/Permainan Tradisional/Engklek
 Kompetensi Dasar (KD) : 1.1, 1.2, 2.2, 2.3, 2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.11,
 3.1, 3.3, 3.6, 3.10, 4.1.

Materi Kegiatan :

- Melestarikan permainan tradisional
- Mengikuti aturan belajar dengan tertib
- Berdo'a sebelum dan sesudah belajar

Materi pembiasaan :

- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya
- Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- Melestarikan permainan tradisional
- Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan Masuk kedalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan masuk dalam SOP sebelum/sesudah makan

Alat dan Bahan :

- LKS
- APE menjahit alfabet
- Pensil
- Penghapus
- Lakban
- Spidol
- Uang koin

Proses Kegiatan

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Muroja'ah juz ammah dan menngaji bersama
2. Berdo'a sebelum belajar
3. Senam bersama
4. Berdiskusi tentang pembelajaran tradisional engklek
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang di gunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Mempraktikkan pembelajaran tradisional engklek
2. Bermain APE menjahit alfabet
3. Mengerjakan LKS

C. RECALLING

1. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
2. Menunjukkan hasil karyanya
3. Penguatan pengetahuan yang di dapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah di laksanakan hari ini
3. Menginformasikan kegiatan untuk besok
4. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Melestarikan permainan tradisional
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
2. Pengetahuan Dan Keterampilan
 - a. Dapat bermain APE menjahit alfabet
 - b. Dapat mempraktikkan pembelajaran tradisional engklek
 - c. Melatih keseimbangan tubuh anak saat melompat dan meloncat
 - d. Melatih kekuatan otot kaki anak
 - e. Melatih kelincahan tubuh anak

Mengetahui,

Jember, 18 Maret 2023

Kepala Sekolah RA Al Ihsan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



JUHAIRIYAH

INSTRUMEN PENILAIAN BULANAN
KEGIATAN PEMBELAJARAN TRADISIONAL ENKLEK
KELOMPOK A2 RA AL HHSAN SUMBERSARI
TAHUN AJARAN 2022/2023

NO.	NAMA	PENILAIAN				KETERANGAN
		MG 1	MG 2	MG 3	MG 4	
1.	Gibran A	BB	MB	MB	MB	MB
2.	Gibran R	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Khalif	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4.	Pandu	MB	BSH	BSH	BSB	BSB
5.	Reza B	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
6.	Reza K	BB	BB	BB	MB	MB
7.	Adam	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
8.	Ashka	BB	MB	MB	MB	MB
9.	Alesha	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
10.	Kirana	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
11.	Raisa	BB	MB	BSH	BSH	BSH
12.	Syifa	BB	BB	BB	MB	MB
13.	Azmiyah	BB	BB	MB	MB	MB
14.	Zahra	BB	MB	MB	BSH	BSH
15.	Keisha	BB	BB	MB	MB	MB
16.	Calista	BB	MB	MB	MB	MB
17.	Nia	BB	BB	MB	MB	MB

Catatan:

1. BB : Belum Berkembang
2. MB : Mulai Berkembang
3. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
4. BSB : Berkembang Sangat Baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 18 Maret 2023
Guru Kelompok A2

Vivin Amelia, S. Kel

INSTRUMEN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 4-6 TAHUN

No	Indikator	Nilai			
		BB	MB	BSH	BSB
1	KD 3.3-4.3 Mengkoordinasikan anggota tubuhnya untuk melakukan gerakan melompat dan meloncat dalam pembelajaran tradisional engklek	Anak belum mampu mengkoordinasikan anggota tubuhnya untuk melompat dan meloncat dalam pembelajaran tradisional engklek meskipun mendapat bimbingan dari guru	Anak mulai mampu mengkoordinasikan anggota tubuhnya untuk melompat dan meloncat dalam pembelajaran tradisional engklek dengan bimbingan dari guru	Anak sudah mampu mengkoordinasikan anggota tubuhnya untuk melompat dan meloncat dalam pembelajaran tradisional engklek tanpa bantuan dari guru	Anak telah mampu melakukan mengkoordinasikan anggota tubuhnya melompat dan meloncat dalam pembelajaran tradisional engklek dengan benar sesuai aturan permainan

 Copyright © 2019 by UIN Ar-Raniry



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Firdah Maula Fatma Suari
 NIM : T20195021
 Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 24 Mei 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dsn. Pupuk Ds. Ketapang telu Kec. Karang
 binangun Lamongan
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Email : firdahmaula05@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Wonokromo Tikung Lamongan (2006-2008)
2. SDN Ketapang Telu 1 Karangbinangun Lamongan (2008-2013)
3. MTs. Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan (2013-2016)
4. SMK T Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan (2016-2019)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2019-2023)

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Himpunan Mahasiswa Alumni Tarbiyatut Tholabah Jember
2. Pengurus Bidang Keilmuan Ikatan Alumni Mahasiswa Lamongan Jember
3. Pengurus Bidang PSDM HMPS PIAUD UIN Khas Jember